

SKRIPSI

REALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA KITAB AKHLAK LIL BANIN DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL

Oleh :

KHOIROTUL FATONAH
NPM. 1167981



JURUSAN: TARBIYAH
PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M

**REALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA
KITAB AKHLAK LIL BANIN DI PONDOK PESANTREN
DARUL A'MAL**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:

**KHOIROTUL FATONAH
NPM. 1167981**

Pembimbing 1 : Dra. Haiatin Chasanatin, M.A

Pembimbing 2 : Basri, M.Ag

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

**REALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH PADA KITAB
AKHLAK LIL BANIN DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL**

ABSTRAK

Oleh

KHOIROTUL FATONAH

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Al-Qur'an menjelaskan di utusnya Muhammad sebagai rasul adalah pembawa rahmat untuk seluruh alam. Pada kenyataannya nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin belum sepenuhnya terrealisasi dengan baik karena masih terdapat beberapa kendala yang dialami oleh ustad dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul A'mal.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana nilai-nilai akhlakul karimah yang ada pada kitab akhlak lil banin terutama pada sub bab sopan santun murid di sekolah, sopan santun murid terhadap guru dan sopan santun murid terhadap teman-temannya dan mengetahui kendala yang dialami oleh pengajar saat merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin.

Penelitian mendeskripsikan untuk mengetahui bagaimanakah realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab akhlak lil banin dan kendala yang dialami dalam menerapkannya. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi serta dokumentasi terhadap ustad dan ustadzah serta beberapa santri yang mengaji kitab akhlak lil banin, semua data yang dikumpulkan di analisis secara deduktif.

Dari hasil penelitian, ternyata sudah banyak nilai-nilai akhlak lil banin yang telah diterapkan oleh para santri, seperti sikap santri yang membersihkan ruangan sebelum belajar, merapikan sepatu dan sandal yang ada di depan ruangan, menyambut dengan sopan, diam dan tersenyum kemudian duduk tenang menjelaskan penjelasan yang akan disampaikan. selalu hormat dengan guru dengan membedakan cara berbicara antara guru dengan teman, bertanya dengan lemah lembut dan apabila tidak berangkat sekolah meminta izin atau meberika surat, selalu melakukan perintah yang duberikan guru seperti memenuhi semua kitabnya agar mudah untuk membacanya, bila melanggar telah siap menerima hukuman misalnya diperintahkan untuk berdiri. Dan anak-anak bisa menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Kendala yang dialami dari pengajar yakni terlambatnya anak-anak ketika akan masuk sekolah, susah mengendalikan anak yang suka mengantuk dan kurangnya kordinasi antara pembimbing kamar dengan pengajar sehingga terdapat anak yang merasa terkucilkan.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KHOIROTUL FATONAH**

NPM : 1167981

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Desember 2015

Yang menyatakan

KHOIROTUL FATONAH
NPM. 1167981

MOTTO

Artinya: *159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*(Q.S Ali-Imron: 159)¹

¹ Q.S Ali-Imron(3):159

PERSEMBAHAN

Keberhasilan studiku ini ku persembahkan untuk:

1. Ayahanda Muhammad Muji dan Ibunda Winarsih motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa mendo'akan, memberikan kasih sayang serta dukungan demi keberhasilan menyelesaikan studi di STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.Aselaku pembimbing I dan bapak Basri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilanku.
3. Adikku, Miftakhussalaamah yang telah menemani ketika bimbingan sampai selesai.
4. Sahabat kamar 03 Al-Fatimiyah yang memberikan semangat selama 24 jam.
5. Sahabat-sahabatkuPAI E yang telah memberikan semangat serta bantuannya demi keberhasilanku dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. dengan judul “ Realisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A’mal”.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Ibu Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M. Adan Bapak Basri, M. Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu yang senantiasa mendo’akan dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan bantuan dari seluruh pihak demi perbaikan skripsi ini.

Metro, 10 Desember 2015

Penyusun

Khoirotul Fatonah
NPM. 1167981

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Dafatar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Realisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah	
9	
1. Realisasi	

.....
.....

9

a. Pengertian Realisasi

.....
.....

9

b. Cara-cara Realisasi

.....
.....

9

2. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

.....
.....

10

a. Pengertian Akhlakul Karimah

.....
.....

10

b. Jenis-jenis Akhlakul Karimah

.....
.....

12

c. Penerapan Nilai-nilai Akhlak Karimah

.....
.....

20

B. Kitab Akhlak Lil Banin

.....
.....

22

1. Pengertian kitab Akhlak Lil Banin

.....	22
2. Isi Kandungan kitab Akhlak Lil Banin	22
a. Sopan Santun murid di sekolah	22
b. Sopan Santun murid terhadap gurunya	24
c. Sopan Santun murid terhadap teman-temannya	28
3. Pondok Pesantren	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Metode <i>Interview</i> (Wawancara).....	39
2. Metode Observasi (Pengamatan).....	41

3. Metode Dokumentasi.....	42
D. Uji Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Darul A'mal.....	47
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal.....	47
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul A'mal	50
3. Identitas Lembaga.....	50
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal.....	51
5. Keadaan Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'maldan Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul A'mal.....	52
6. Keadaan Sarana dan Pondok Pesantren Darul A'mal.....	58
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A'ma.....	59
B. Pembahasan Gambaran Umum Interealisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal.....	60
1. Interview dengan santri.....	60
2. Interview dengan ustad dan ustadzah.....	93
3. Data Hasil Observasi	101
4. Kendala yang dialami ustad dan ustadzah dalam merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab	

akhlak lil banin di Pondok Pesantren Darul A'mal	
102	
5. Metode yang digunakan dalam merealisasikan nilai- nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Darul A'mal	
103	
C. Analisis Interealisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal.....	
103	
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Guru Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal....	52
Tabel 2. Jumlah Santri Per Tahun.....	56
Tabel 3. Sarana Prasarana.....	57
Tabel 4. Struktur Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi Keabsahan data.....	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Prasurvey
2. Surat Balasan prasurvey
3. Surat Tugas Research
4. Surat Balas Research
5. Outline
6. APD (Alat Pengumpul Data)
7. SK Skripsi
8. Kartu Bimbingan
9. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan
10. Surat Bebas Pustaka Program Studi Pendidikan Agama Islam

11. Nota Dinas

"LAMPIRAN"

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Al-Qur'an menjelaskan di utusnya Muhammad sebagai rasul adalah pembawa rahmat untuk seluruh alam. Karena itu, tujuan risalahnya adalah memberikan kebahagiaan, kedamaian bagi umat manusia atau rahmat bagi alam semesta.² Firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّعَالَمِينَ

Artinya : *Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Q.S Al-Anbiya':107)*³

Dengan akhlak Rasulullah memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah, dengan akhlak beliau menyeru manusia kepada tauhid, dengan akhlak dia mengajak manusia ke jalan yang lurus dan seterusnya, yang menjadi cermin dan teladan bagi kita sekarang sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَانَ يَتَزَوَّجُ الْمَلَائِكَةَ لِيُقْضَىٰ لَهُ أَهْلُهُ عَلَىٰ الْحَقِّ فَكَانَ حَسْبُكُمْ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَانَ يَتَزَوَّجُ الْمَلَائِكَةَ لِيُقْضَىٰ لَهُ أَهْلُهُ عَلَىٰ الْحَقِّ فَكَانَ حَسْبُكُمْ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 114

³ Q.S Al-Anbiya'(21):107

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S al-Ahzab:21)⁴

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Apabila akhlak baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlak yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak ada perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak mulia selalu melakukan kewajiban-kewajibannya. Dia melakukan kewajiban terhadap dirinya sendiri yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhan yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain dan terhadap sesama manusia.⁵

Akhlak merupakan dasar-dasar dari orang menjadi baik budi pekertinya, dapat membuka mata hati seseorang mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan.⁶ Allah berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَثِيرٌ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ أَبَدًا فِي الْجَنَّاتِ
الَّتِي فِيهَا نَجْمٌ كَأَلْيَاقِ الْكَوْكَبِ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ
الَّتِي فِيهَا نَجْمٌ كَأَلْيَاقِ الْكَوْكَبِ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ الْجَنَّاتِ
الَّتِي فِيهَا نَجْمٌ كَأَلْيَاقِ الْكَوْكَبِ

⁴ Q.S al-Ahzab(33):21

⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007), h. 1

⁶⁵ *Ibid.*, h.16

Artinya: Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Dan masuklah ke dalam syurga-Ku.(Q.S Al-Fajr 27-30)⁷

Dalam membentuk akhlak yang baik sebagaimana uraian di atas perlu adanya wadah atau tempat yaitu adanya pondok pesantren yang digunakan untuk mendidik akhlak santri, di mana santri dilatih dan di didik secara langsung dan diberikan pelajaran yang diambil dari berbagai macam kitab disesuaikan pada tingkatan kelas belajarnya. Dengan adanya pondok pesantren diharapkan mampu mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mampu menjaga nama baik orangtua dan masyarakat.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan membina kepribadian santri agar menjadi seorang muslim yang mengenalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya. Tujuan Pondok Pesantren secara luas untuk membina kepribadian santri agar menjadi muslim yang mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menemukan rasa keagamaan pada sebuah kehidupan serta menjadikan santri sebagai manusia yang berguna bagi agama masyarakat bangsa dan negara.

Pondok Pesantren sebagai tempat para santri menuntut ilmu agar memiliki akhlak yang mulia, sangatlah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya orang tua, lingkungan masyarakat, teman bermain, dan ustad atau guru. Adapun para ustad di Pondok Pesantren Darul A'mal dalam membina akhlak yang mulia, salah satunya adalah dengan memberi pengajaran kitab Akhlaq Lil Banin.

⁷⁶ QS. Al-Fajr (89): 27-30.

Pondok Pesantren Darul A'mal berusaha menciptakan generasi yang mempunyai akhlak yang baik dan berilmu pengetahuan luas, dengan segala usaha dan kemampuan setiap hari selalu membimbing dan memberikan pengarahan dan sejumlah pengajian seperti pengajian diniyyah dan salafiyah.

Pelaksanaan sekolah diniyah di Pondok Pesantren Darul A'mal pelajaran Akhlak Lil Banin diajarkan dikelas *Al-jurumiah* dalam tingkatannya menempati kelas III Madrasah Tsanawiyah Diniyah Takmiliah. Kitab akhlak lil banin merupakan kitab yang mudah dipahami dan berisi tentang adab dan sopan santun yang di dalamnya terdapat contoh dalam kehidupan yang mudah sekali untuk di terapkan. Fenomena yang terjadi santri di Pondok Pesantren Darul A'mal terlihat bahwa sepenuhnya belum dapat membuktikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam kitab Akhlak lil banin.

Berdasarkan prasurvey yang diadakan pada tanggal 13 Desember 2014 yang lalu, melalui wawancara terhadap salah satu ustad yang mengajarkan kitab akhlak lil banin mengatakan bahwa masih ada santri yang belum membuktikan nilai-nilai akhlakul karimah. Hal tersebut ditandai ketika dalam kegiatan belajar mengajar santri masih ada tidak patuh dan suka berbicara ketika guru menerangkan serta nakal terhadap sesama teman, sehingga penulis ingin mengetahui secara mendalam sampai sejauh mana para santri mengaplikasikan ajaran kitab Akhlak Lil Banin. Hal yang menarik dalam penelitian yang akan di teliti yakni peneliti akan mudah mengamati langsung dikarenakan peneliti juga termasuk santri yang berada pada pondok pesantren Darul A'mal.

Oleh karena itu terlihat bahwa, terdapat kesenjangan antara teori dalam kitab Akhlak Lil Banin terhadap relita yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Darul A'mal. Dari beberapa masalah tersebut peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Realisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah pada Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal ”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah, maka pertanyaan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab Akhlak lil banin jilid 1 di Pondok Pesantren Darul A'mal ?
2. Kendala apa saja yang dialami oleh ustad dan ustadzah dalam merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 di Pondok Pesantren Darul A'mal ?
3. Metode apakah yang digunakan dalam merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Darul A'mal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:

- a. Untuk merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab Akhlak lil banin jilid 1 Pondok Pesantren Darul A'mal.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh pondok dalam merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 di Pondok Pesantren Darul A'mal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang nilai-nilai akhlakul karimah.
- b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman sehingga jika kelak peneliti menjadi guru dapat menjadi guru yang profesional.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Dalam pencarian yang dilakukan terdapat kajian terdahulu yang pertama, berjudul “ Kajian Kitab Ta'limul Muta'alim tentang Pendidikan Agama Islam (Niat Etika akan Belajar)” karya Agnes Jevi Rialita mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI, STAIN JURAI SIWO tahun 2013 yang berisi tentang kajian kitab Ta'limul Muta'alim yang membahas tentang niat etika ketika

belajar. Penelitian ini mengacu pada niat ketika belajar apakah niat yang dilakukan itu baik atau pun buruk, cenderung berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi kitab yang di bahas sama yakni berkaitan tentang akhlak.

Kedua, Konsep Etika Guru dan Murid dalam pendidikan Islam (menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari) karya Deni Maulana mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam, Institut Agama Islam Ma'arif (IAIM) angkatan tahun 2011. Penelitian ini mengkaji bagaimana konsep etika antara guru dan murid tetapi didalamnya lebih banyak membahas etika guru dan murid secara umum saja tidak secara khusus.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Faiq Nurul Izzah, mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul “ Pendidika Karakter dalam Kitab Akhlak Lil Banin jilid 1 Karya Al-Ustadz Umar Bin Ahmad Baraja dan Relevansinya bagi siswa MI, skripsi ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Kitab Akhlak Lil Banin adalah religius, disiplin, menepati janji, peduli lingkungan, cinta kebersihan, peduli sosial dan toleransi. Menurutnya kitab Akhlak Lil Banin ini sangat bagus jika digunakan untuk rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter di lembaga pendidikan SD/MI.

Melihat penelitian-penelitian terdahulu, penulis menilai bahwa dari ketiga penelitian diatas penulis belum adanya Kajian dalam kitab Akhlak Lil Banin yang menerangkan tentang konsep adab murid di sekolah, adab murid terhadap guru dan adab murid terhadap teman-temannya. Sehingga penulis,

tertarik untuk mengkaji “Realisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kitab Akhlal Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A’mal”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Realisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah

1. Realisasi

a. Pengertian Realisasi

Realisasi yang berarti proses menjadikan nyata; perwujudan; wujud; kenyataan; pelaksanaan yang nyata, dan merealisasi adalah melakukan, melaksanakan, mengusahakan perwujudan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa interrealisasi adalah proses atau upaya pelaksanaan yang nyata pada suatu lapangan kejadian agar terwujud suatu yang diinginkan.

b. Cara-cara Realisasi

Dalam upaya pelaksanaan kenyataan akhlak yang diinginkan Nabi Muhammad SAW tercatat merupakan Nabi yang berhasil membentuk akhlak mulia. Di antara faktor yang menyebabkan keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam bentuk akhlak mulia tersebut dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- 1) Mengubah pola pikir (mindset) umat manusia yang bertumpu pada keharusan mempercayai dan mengikuti perintah Tuhan dalam arti yang seluas-luasnya.
- 2) Memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubungannya dengan berbuat baik kepada sesama manusia.
- 3) Melakukan proses seleksi, akomodasi dan reintegrasi dengan nilai-nilai dan adat istiadat yang sesuai dan relevan.
- 4) Melakukan perubahan, modifikasi, difusi, pembatalan dan penghapusan terhadap akhlak masa lalu yang tidak baik dengan cara evolutif.
- 5) Berbijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran (logika).
- 6) Memberikan *reward* dan hukuman secara bijaksana terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Tuhan.⁹

⁸¹. Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 364 dan 694

⁹ ²Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012), h. 212

Berdasarkan uraian di atas dapat diasumsikan bahwa dalam keberhasilan membentuk akhlak mulia harus menerapkan upaya ataupun cara tersebut karena kesadaran dalam diri sendiri itu kunci utama dalam membangun akhlak yang mulia.

2. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

a. Pengertian Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Nilai yaitu harga dalam arti tafsiran; harga sesuatu; angka kedalaman; kadar mutu; banyak sedikit isi.¹⁰

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umum.¹¹

Nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah dan menarik yang mempesona, yang menakjubkan yang membuat kita bahagia, senang dan

¹⁰³ Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 600

¹¹⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.202-203

merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang ingin memilikinya.¹²

Nilai adalah harga. Sesuatu barang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas, segala sesuatu tentu bernilai, karena segala sesuatu berharga, hanya saja ada yang harganya rendah ada yang tinggi.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami nilai adalah seperangkat suatu pola pikir, ide dalam mencapai sesuatu yang diinginkan yang mempunyai keterkaitan dengan perilaku atau tindakan dalam menyelesaikan masalah sesuai yang dialami.

Dilihat dari sudut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab daribentuk jamak kata *khulk* yang artinya pekerti, tingkah laku. Dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik dan perbuatan buruk.¹⁴

Akhlakul Karimah berasal dari bahasa arab disebut *khair*, dalam Inggris disebut *good*. Dalam beberapa kamus dan ensiklopedia diperoleh pengertian baik sebagai berikut:

- a. Baik berarti sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan
- b. Baik berarti sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan persesuaian dan seterusnya.

¹²⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2013), h. 101

¹³⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), h. 50

¹⁴ ⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), h.1.

- c. Baik berarti sesuatu yang mempunyai nilai-nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan dan memberikan kepuasan.
- d. Baik berarti sesuatu yang sesuai dengan keinginan
- e. Sesuatu yang dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia, bila dihargai secara positif.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai akhlakul karimah adalah sesuatu suatu pola pikir dalam mencapai sesuatu yang diinginkan yang dalam menyelesaikan masalah sesuai yang dialami dalam bertingkah laku, bertindak dan merupakan budi pekerti yang terpuji serta wujud ibadah kepada Allah SWT.

b. Jenis-Jenis Akhlaqul Karimah

Akhlaq Al-Karimah atau akhlak yang mulia sangat amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak yang mulia itu dibagi menjadi empat bagian, yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam.

a) Akhlak Terhadap Allah

Berkenaan dengan Akhlak terhadap Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya.¹⁶

¹⁵⁸M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007), h. 39.

¹⁶⁹*Ibid*, h. 200

Akhlak terhadap Allah hendaknya cintanya lebih dari pada cinta kepada ayah dan ibumu serta dirimu sendiri. Hendaklah memohon dari-Nya seluruh permintaanmu yang baik dan berdo'a kepada-Nya agar memberimu petunjuk jalan kebaikan dan keselamatan serta menjadikannya baik di dunia dan akhirat.¹⁷

Seperti contoh dalam kehidupan kita selalu memanjatkan do'a kepada Allah SWT yakni meminta kepada Allah supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan.¹⁸ Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

﴿ اذْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴾
(00

Artinya: *Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*(Q.S Al-A'raf : 55)¹⁹

Adapun akhlak atau adab dan sopan santun *berkhalawat* serta *bermunajat* kepada Alloh yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Duduklah dengan tenang, tundukkan kepala untuk bertafakur, serta pejamkan matamu.
- 2) Kumpulkan niat serta maksud sepenuhnya di dalam hati untuk memperoleh keridhoan Allah SWT.

¹⁷ Umar Bin Achmad Baradja, *Akhlak lil Banin Bimbingan Akhlak Bagi putra-putra anda*, diterjemahkan oleh Abu Musthafa Alhalabi dari judul asli *Al-Akhlāq Lil Banaat* (Jakarta: Pustaka Amani, 1992) h.18

¹⁸¹¹ M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, h. 203

¹⁹¹² Q.S Al-A'raf (7):55

- 3) Berdiam diri untuk menjauhi perkara-perkara yang tidak berguna bagi agama serta akhiratmu.
- 4) Tidak bermain-main atau bergurau, tetapi penuh dengan kesungguh-sungguhan.
- 5) Bersegeralah melaksanakan perintah Allah SWT, baik yang wajib maupun yang sunat. Bersegeralah meninggalkan, menjauhi larangan-larangan-Nya baik yang haram, syubhat maupun makruh.
- 6) Jangan menyessali dan kecewa atas kehendak serta ketentuan Allah SWT, tetapi bersabarlah bila mendapat cobaan (ujian)-Nya, dan bersyukurlah bila mendapat karunia-Nya.
- 7) Janganlah berhenti berdzikir, baik lisan maupun hati.
- 8) Renunglah serta syukurilah atas nikmat-nikmat-Nya.
- 9) Utamakan yang benar (haq) dan meninggalkan yang salah (batil).
- 10) Khudu' dan takut kepada Allah SWT serta tidak menggantungkan harapan kepada makhluk.
- 11) Selalu merasa malu kepada Allah SWT karena tidak dapat melaksanakan ibadah kepada-Nya dengan sempurna.
- 12) Ikhlas serta rela meninggalkan urusan kepetingan dunia demi memenuhi panggilan Allah SWT, dan percaya pada penanggungan-Nya yakni bahwa hanya Allah yang menentukan segala usaha pada akhirnya.²⁰

Semua adab sopan santun tersebut, hendaklah ditetapkan dan dilaksanakan setiap hari, sejak pagi hingga pagi berikutnya. Dengan menetapi adab itu hubungan serta pergaulan dapat terwujud dengan jalinan yang menggembirakan.

b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat berupa sabar, syukur, tawadhu' (rendah hati, tidak sombong), benar, iffah (menahan diri dari melakukan yang terlarang), hilmun atau menahan diri dari marah, amanah

²⁰ Hujjatul Al-Islam Abu Hamid Al-Ghazali, *Etika Islami Bimbingan Awal menuju Hidayah Ilahi*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), h.126

atau jujur, beranu karena benar dan merasa cukup dengan apa yang ada.²¹Firman Allah pada Al-Qur'an tentang bersyukur yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا
طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٤)

Artinya: "Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur." (An-Nahl : 14)²²

Dalam akhlak terhadap diri sendiri perlu ditanamkan kesadaran dalam hati bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan Allah yang harus bertanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

²¹Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.208

²²15 Q.S An-Nahl (16):14

c) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap manusia manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

1. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia.
2. Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri.
3. Pandai berterima kasih
4. Memenuhi janji. Janji adalah amanah yang wajib dipenuhi.²³

d) Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam meliputi memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam.²⁴ Seperti bukti dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ
بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَا عَشَرَ

²³¹⁶ M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

212.

²⁴¹⁷ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.

214.

عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كَلُوا
وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ (٦٠)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (QS Al-Baqarah:60)²⁵

Manusia sebagai kholifah diberikan kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan melihatnya dengan baik. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak pada alam sekitarnya, ini didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi.
2. Bahwa alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh Al-Qur'an.
3. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga pelestarian alam yang bersifat umum dan yang khusus.
4. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam, agar kehidupannya menjadi makmur.

²⁵¹⁸ Q.S Al-Baqarah (2):60

5. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.²⁶

Adapun jenis-jenis akhlakul karimah yang lain adalah sebagai berikut:

- a) Al-Amanah (Sifat Jujur dan dapat dipercaya)
- b) Al-Alifah (Sifat yang disenangi)
- c) Al-‘Afwu (Sifat Pemaaf)
- d) ‘Ani Satun (Sifat Manis Muka)
- e) Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)
- f) Al-Khusya’ (Tekun bekerja sambil menundukkan diri (Berzikir kepada-Nya))²⁷

Semua jenis-jenis akhlakul karimah mempunyai pengertian sebagai berikut:

a. *Al-Amanah (Sifat Jujur dan dapat dipercaya)*

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib di pelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.²⁸

Secara bahasa berarti titipan seseorang kepada orang lain. “Anak itu titipan Allah” adalah ungkapan yang menunjukkan bahwa manusia adalah kepercayaan Allah sebagai pemelihara dan pendidik anak itu.

²⁹Demikian telah diingatkan Allah pada ayat Al-Qur’an berbunyi:

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an*, h.231

²⁷ *Ibid*, h.12

²⁸ *Ibid*, h.13

²⁹ Rahman Ritonga, *Akhlak merakit hubungan dengan sesama manusia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005) h. 203

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ
أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.* (Q.S An-Nisa:58)³⁰

b. *Al-Alifah (Sifat yang disenangi)*

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *Al-alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, kebiasaan dan kegemaran satu sama lain berbeda.

c. *Al- 'Afwu (Sifat Pemaaf)*

³⁰Q.S An-Nisa(04):58

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka patutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta memohonlah ampun Allah untuknya.³¹

Pemaaf adalah sikap mental yang senang membebaskan dan membersihkan batinnya dari kesalahan orang lain dan tidak mau memberi sangsi atas perbuatannya.³²

d. *'Ani Satun (Sifat Manis Muka)*

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

Kaum sufi memiliki perilaku hidup ceria dan berwajah riang di depan orang lain, ketika bertemu dengan orang berusaha tampil riang dan ceria.³³

e. *Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)*

Betapa banyaknya ayat Al-Qur'an yang menyebutkan apa yang dinamakan baik, cukuplah itu sebagai pedoman, ditambah lagi dengan penjelasan Rasulullah. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*ibda' binafsi*) untuk berbuat baik.

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, h.13

³² Rahman Ritonga, *Akhlak merakit hubungan dengan sesama manusia*, h.212

³³ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2011),h.337

Kebaikan merupakan hal harus ditanamkan setiap manusia seperti berlaku baik terhadap para sahabatnya, tersenyum, bersikap ramah, menghormati sesamanya dan selalu menepati janji yang telah dibuatnya.

f. *Al-Khusya' (Tekun bekerja sambil menundukkan diri (Berzikir kepada-Nya))*

Khusyu' dalam perkataan, maksudnya ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'Alamin dengan tekun sambil bekerja dan menundukkan diri takut pada Allah.³⁴

Menjaga kesucian diri dan rasa puasny dengan apa yang ada (qana'ah), takut terhadap Allh Ta'ala dan banyak mempunyai rasa malu.³⁵

Berdasarkan uraian di atas bahwa jenis-jenis akhlakul karimah sangat banyak dan tak sedikit yang telah kita lakukan, semuanya hanya sebagai wujud bukti dan amal ibadah kepada Allah SWT .

Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal sholih dan perbuatan terpuji.

Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

³⁴ M. Yatimin Abdulloh, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah,2007), h.14

³⁵ Umar Bin Achmad Baradja, *Akhlak lil Banin Bimbingan Akhlak Bagi putra-putra anda*, diterjemahkan oleh Abu Musthafa Alhalabi dari judul asli Al-Akhlaq Lil Banaat (Jakarta: Pustaka Amani, 1992) h.19

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ (٨)

Artinya :Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Baqarah: 8)³⁶

Akhlaq yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

c. Penerapan Akhlakul Karimah

Beberapa hal yang harus ditanamkan dalam diri manusia antara lain sebagai berikut:

- a) Kesadaran dan keikhlasan untuk memberikan pertolongan materi, pikiran, dan jasa kepada orang lain.
- b) Kesadaran untuk berbicara dengan baik kepada orang lain.
- c) Kesadaran untuk memaafkan orang yang meminta maaf kepadanya.
- d) Kesadaran untuk mendoakan orang lain.
- e) Selalu berusaha meringankan dan tidak membebani sesuatu kepada orang lain.

³⁶²⁹ Q.S Al-Baqarah (2) : 8

- f) Selalu merasa senang bila temannya mendapatkan nikmat, dan turut berbelasungkawa bila temannya mendapat musibah.³⁷

Di antara faktor lain yang menyebabkan keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam bentuk akhlak mulia tersebut dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Mengubah pola pikir (mindset) umat manusia yang bertumpu pada keharusan mempercayai dan mengikuti perintah Tuhan dalam arti yang seluas-luasnya.
- b. Memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan mengikuti perintah Tuhan tersebut dalam hubungannya dengan berbuat baik kepada sesama manusia.
- c. Melakukan proses seleksi, akomodasi dan reintegrasi dengan nilai-nilai dan adat istiadat yang sesuai dan relevan.
- d. Melakukan perubahan, modifikasi, difusi, pembatalan dan penghapusan terhadap akhlak masa lalu yang tidak baik dengan cara evolutif.
- e. Berbijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran (logika).
- f. Memberikan *reward* dan hukuman secara bijaksana terhadap setiap orang yang melakukan pelanggaran terhadap ajaran Tuhan.³⁸

Berdasarkan uraian di atas menerangkan bahwa penerapan akhlakul karimah itu yang paling utama pada pemahaman diri sendiri berniat untuk menjadi yang lebih baik.

B. Kitab Akhlak lil banin

1. Pengertian Kitab Akhlak Lil Banin

³⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia,2010), h.13

³⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers,2012), h. 212

“Kitab dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian buku; buku suci; yakni buku yang berisi segala sesuatu yang bertalian agama”.³⁹

Bahasa arab akhlak lil banin berarti akhlak bagi anak laki-laki.

Firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَ فَإِنْ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ
لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا (٧٠)

Artinya: *Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".*(QS. Al-Kahfi: 70)⁴⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami, bahwa akhlak lil banin berisi tuntunan/petunjuk bagi para anak-anak agar mempunyai akhlak yang baik.

2. Isi Kandungan Kitab Akhlak Lil Banin

Dalam kitab Akhlak Lil Banin terdapat banyak sub-sub bab tentang akhlakul karimah, namun yang akan di ambil penulis hanya sub bab sopan santun murid di sekolah, sopan santun murid terhadap gurunya, dan sopan santun terhadap teman-temannya.

1. Sopan santun murid di sekolah

أَدَابُ التَّلْمِيذِ فِي الْمَدْرَسَةِ

³⁹32 Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 447

⁴⁰33 QS. Al-Kahfi (18) : 70

إِذَا وَصَلَ التَّلْمِيذُ إِلَى مَدْرَسَتِهِ يَمْسُحُ جَدَاءَهُ بِالْمَسْحَةِ. ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى قِسْمِهِ، فَتَفْتَحُ بَابَهُ بِطُفٍ. وَيَدْخُلُ بِأَدَبٍ، وَيُسَلِّمُ عَلَى زَمَلَانِهِ وَيُصَافِحُهُمْ. وَهُوَ مُبْتَسِمٌ. قَائِلًا: صَبَاحُ الْخَيْرِ وَالسُّرُورِ. ثُمَّ يَضَعُ مَحْفَظَتَهُ فِي دَرَجِ مَقْعَدِهِ. وَإِذَا جَاءَ أَسْتَاذُهُ يَقُومُ مِنْ مَحَلِّهِ. وَيَسْتَقْبِلُهُ بِكُلِّ آدَبٍ وَاخْتِرَامٍ وَيُصَافِحُهُ.

وَإِذَا دَقَّ الْحَرَسُ وَقَفَ مَعَ إِخْوَانِهِ فِي الصَّفِّ مُعْتَدِلًا وَلَا يَتَكَلَّمُ أَوْ يَلْعَبُ مَعَهُمْ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَصَلَّهُ بَعْدَ إِشَارَةِ الْمُعَلِّمِ بِكُلِّ هُدُوءٍ وَسُكُونٍ. فَيَقْصِدُ مَقْعَدَهُ وَيَجْلِسُ جَلْسَةً طَيِّبَةً: بِأَنْ يَسْتَقِيمَ وَلَا يُعَوِّجَ ظَهْرَهُ، وَلَا يُحَرِّكُ رِجْلَيْهِ. وَلَا يُزَاجِمُ غَيْرَهُ. وَلَا يَضَعُ رِجْلًا عَلَى رِجْلِ. وَلَا يَعْبَثُ بِيَدَيْهِ، وَلَا يَضَعُ يَدَهُ تَحْتَ حَدِّهِ.

وَأَنْ يُنْصِتَ لِلدَّرْسِ. وَلَا يَلْتَوِثَ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا. بَلْ يُقَابِلُ أَسْتَاذَهُ، وَلَا يَتَكَلَّمُ أَحَدًا أَوْ يَضْحَكُهُ، لِأَنَّ ذَلِكَ يَمْنَعُهُ عَنِ فَهْمِ الدَّرْسِ، وَيَمْنَعُ غَيْرَهُ أَيْضًا عَنِ فَهْمِهِ، فَيَغْضَبُ عَلَيْهِ الْأَسْتَاذُ، وَإِذَا لَمْ يَفْهَمْ دُرُوسَهُ، فَلَا بُدَّ أَنْ يَسْقُطَ فِي الْإِمْتِحَانِ

Adapun keterangan isi kitab diatas sebagai berikut:

Menyatakan bahwa apabila murid sampai ke sekolahnya, ia harus menyeka sepatunya dengan kain penyeka. Kemudian pergi ke kelasnya, lalu membuka pintu dengan perlahan. Ia wajib masuk dengan sopan dan memberi salam kepada teman-temannya serta menjabat tangan mereka, ia patut tersenyum sambil berkata , “ Selamat Pagi dan bahagia.”. Kemudian ia harus meletakkan tasnya di laci bangkunya. Jika datang gurunya, ia harus berdiri dari tempatnya, dan menyambutnya dengan penuh kesopannan dan penghormatan, serta menjabat

tangannya. Ketika bel berbunyi berdiri bersama teman-teman di dalam barisan dengan tegap, ia tidak boleh berbicara atau bermain bersama mereka. Kemudian ia langsung memasuki kelasnya dengan tenang setelah mendapat isyarat dari gurunya. Maka ia pun harus menuju ke tempat duduknya dan duduk dengan baik, yaitu duduk tegak dan tidak membengkokkan punggungnya, tidak menggerakkan kedua kakinya, tidak mendesak lainnya, tidak meletakkan kaki yang satu di atas kaki yang lain, tidak mempermainkan tangannya dan tidak meletakkan tangannya dibawa pipinya.⁴¹

Hendaklah diam mendengarkan pelajaran dan tidak menengok ke kanan serta ke kiri tetapi menghadapnya ke guru. Hendaklah ia tidak berbicara dengan seseorang atau membuatnya tertawa, karena hal itu mencegahnya dari memahami pelajaran dan mencegah orang lain memahami sehingga guru akan marah kepadanya. Apabila ia tidak memahami pelajaran-pelajarannya, maka pastilah ia akan gagal dalam ujian.

2. Sopan santun murid terhadap gurunya

أَدَابُ التَّلْمِيذِ مَعَ أُسْتَاذِهِ

⁴¹³⁴ Umar Bin Achmad Baradja, *Akhlak lil Banin Bimbingan Akhlak Bagi putra-putra anda*, diterjemahkan oleh Abu Musthafa Alhalabi dari judul asli *Al-Akhlaq Lil Banaat* (Jakarta: Pustaka Amani, 1992) h .40

أَيُّهَا التَّلْمِيذُ الْأَدِيبُ: إِنَّ أَسْتَاذَكَ يَتَعَبُ كَثِيرًا فِي تَرْبِيَّتِكَ: يُهَدِّبُ أَخْلَاقَكَ, وَيُعَلِّمُكَ الْعِلْمَ الَّذِي يَنْفَعُكَ, وَيَنْصَحُكَ بِنِصَائِحِ مُفِيدَةٍ, وَكُلُّ ذَلِكَ لِأَنَّهُ يُحِبُّكَ كَثْرًا, كَمَا يُحِبُّكَ أَبُوكَ وَأُمُّكَ, وَيَرْجُو أَنْ تَكُونَ فِي مُسْتَقْبَلِكَ رَجُلًا عَالِمًا مُهَدَّبًا.

فَاخْتَرِمُ أَسْتَاذَكَ كَمَا تَحْتَرِمُ وَالِدَيْكَ: بِأَنْ تَجْلِسَ أَمَامَهُ بِأَدَبٍ, وَتَتَكَلَّمَ مَعَهُ بِأَدَبٍ. وَإِذَا تَكَلَّمْتَ فَلَا تَقْطَعْ كَلَامَهُ, وَلَكِنْ انْتَظِرْ إِلَى أَنْ يَقْرَعَ مِنْهُ, وَاسْتَمِعْ إِلَى مَا يُقَالُ مِنْ الدُّرُوسِ, وَإِذَا لَمْ تَفْهَمْ شَيْئًا مِنْ دُرُوسِكَ, فَسَأَلْهُ بِلُطْفٍ وَاخْتِرَامٍ: بِأَنْ تَرْفَعَ أَصْبُعَكَ أَوَّلًا, حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ فِي السُّؤَالِ. وَإِذَا سَأَلْتَ عَنْ شَيْءٍ, فَفُفِّمْ وَأَجِبْ عَلَى سُؤَالِهِ بِجَوَابٍ حَسَنٍ وَلَا يَجُوزُ أَنْ تُجِيبَ إِذَا سَأَلَ غَيْرَكَ, فَهَذَا لَيْسَ مِنَ الْأَدَابِ.

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ يُحِبَّكَ أَسْتَاذَكَ, فَفُفِّمْ بِوَأَجْبَاتِكَ, وَهِيَ: أَنْ تُوَاطِبَ عَلَى الْحُضُورِ كُلِّ يَوْمٍ فِي الْوَقْتِ الْمَعْيَنِ. فَلَا تَغِيبْ أَوْ تَجِيْ مُتَأَخِّرًا إِلَّا لِعُذْرٍ صَحِيحٍ, وَأَنْ تُبَادِرَ أَيْضًا إِلَى الدُّخُولِ فِي الْفَصْلِ بَعْدَ الْأَسْتِرَاحَةِ, وَاحْذَرِ أَنْ تُحِبَّ التَّأَخُّرَ إِذَا عَاتَبَكَ الْأَسْتَاذُ تَعْتَذِرُ أَمَامَهُ بِأَعْدَارٍ بَاطِلَةٍ وَأَنْ تَفْهَمَ دُرُوسَكَ كُلَّهَا, وَتُدَاوِمَ عَلَى حِفْظِهَا وَطِطَالِعَتِهَا, وَتَعْتَنِيَ بِنِطَافَةِ كُتُبِكَ وَأَدَوَاتِكَ وَتَرْتَبِهَا, وَ تَخْضَعَ لِأُورَامِ الْأَسْتَاذِ مُنْقَبِلًا, لِأَخْوْفَا مِنَ الْعِقَابِ, وَأَنْ لَا تَغْضَبَ إِذَا أَدَبَكَ, لِأَنَّهُ مَا يُؤَدِّبُكَ إِلَّا لِتُؤَدِيَ وَاجِبَاتِكَ, وَسَوْفَتَشْكُرُ هَعْلَى ذَلِكَ, إِذَا كَبُرْتَ.

وَأَسْتَاذَكَ مَعَ تَأْدِيبِهِ لَكَ يُحِبُّكَ, وَيَرْجُو أَنْ يُفِيدَكَ هَذَا التَّأْدِيبُ وَلِذَلِكَ فَاشْكُرْهُ عَلَى إِخْلَاصِهِ فِي تَرْبِيَّتِكَ, وَلَا تَنْسَ جَمِيلَةَ أَبَدًا, وَأَمَّا التَّلْمِيذُ الْفَاسِدُ الْأَخْلَاقِ فَإِنَّهُ يَغْضَبُ إِذَا أَدَبَهُ أَسْتَاذُهُ, وَقَدْ يَشْتَكِي ذَلِكَ إِلَى وَالِدِهِ

Isi keterangan bab tentang sopan santun murid terhadap gurunya, Guru adalah yang mendidik akhlak dan mengajari ilmu yang berguna bagimu dan menasihatiimu dengan nasihat yang berguna. Semua itu dilakukan karena ia sangat mencintaimu sebagaimana ayah dan ibumu mencintaimu. Gurumu berharap agar di masa depanmu engkau menjadi seorang yang pandai dan berpendidikan.

Hormatilah gurumu sebagaimana engkau menghormati kedua orang tuamu dengan duduk sopan di depannya dan berbicara kepadanya dengan penuh hormat. Apabila ia berbicara, maka janganlah memutuskan pembicaraannya, tetapi tunggulah hingga ia selesai darinya. Apabila pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru, maka bertanyalah kepadanya dengan lemah lembut dan hormat, dengan mengangkat jarimu lebih dahulu sehingga ia mengizinkan engkau bertanya.⁴²

Apabila ingin dicintai gurumu, maka laksanakanlah kewajiban-kewajibanmu, yaitu tetap hadir setiap hari dalam waktu yang ditentukan, maka janganlah absen atau datang terlambat. Hendaklah engkau segera masuk ke dalam kelas sesudah istirahat. Jika gurumu menegurmu janganlah engkau beralasan dihadapannya dengan alasan-alasan yang tidak benar.

Walaupun ia menghukummu, gurumu tetap mencintaimu dan berharap agar hukuman ini berguna bagimu. Oleh karena itu berterima kasihlah kepada guru atas keikhlasannya dalam mendidikmu dan janganlah melupakan kebaikannya, selama-selamanya. Adapun murid yang rusak akhlaknya, maka ia pun marah jika gurunya menghukumnya, kadang-kadang ia mengadukan hal itu kepada ayahnya.⁴³

⁴²³⁵ *Ibid.*, h. 44

⁴³ *Ibid.*, h. 46

Etika seorang murid dalam belajar ada dua belas yaitu sebagai berikut

:

- a. Memulai mempelajari kitabulloh sampai benar-benar hafal dan berupaya memahami tafsir dan segala ilmu yang berkaitan dengannya seperti ilmu fikih, hadits dan ilmu lainnya, ushul fikih, nahwu dan syaraf.
- b. Jangan memulai pelajaran yang berkenaan dengan perbedaan pendapat antara para ulama, karena dapat mengacaukan pikiran.
- c. Membenarkan bacaan sebelum menghafalnya baik di hadapan guru ataupun lainnya yang ditunjuk.
- d. Lebih baik mendengarkan lafal hadits, baru dilanjutkan dengan memahami ilmunya.
- e. Setelah hafalannya selesai baru dilanjutkan dengan mempelajari isinya secara lebih luas.
- f. Membiasakan diri mengunjungi halaqah gurunya dan semua tempat yang di dalamnya diselenggarakan kegiatan pendidikan jika mungkin.
- g. Jika masuk ke dalam majelis agar mengucapkan salam pada hadirin dengan suara yang terdengar oleh semuanya, dan khusus kepada syaikh harus lebih hormat lagi, dan juga harus mengucapkan salam ketika meninggalkan majelis.
- h. Menghormati, sopan santun pada hadirin yang hadir di majelis syaikh.
- i. Jangan malu bertanya tentang sesuatu masalah yang sulit dan meminta diberikan pemahaman dengan cara yang lembut, tutur kata yang baik dan sopan.
- j. Menjaga keridhaan guru.
- k. Duduk di samping syaikh dengan tenang, sopan, menunjukkan kitabnya, membawanya sendiri dan tidak meletakkannya dalam keadaan terbuka di lantai, dan tidak membacanya kecuali setelah diberi izin oleh syaikh.
- l. Jika telah diizinkan oleh gurunya, barunya ia membaca kitabnya.⁴⁴

Berdasarkan beberapa etika di atas dapat di pahami bahwa seorang murid memang harus menerapkannya sebab semua etika tersebut banyak terjadi ketika dalam pembelajaran.

⁴⁴³⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 105

Ketika belajar dan mengkaji ilmu kita tidak boleh berbicara yang tidak bermanfaat, tanpa ada keperluan, dan tidak ada hubungannya dengan apa etika ilmu syar'i yang disampaikan, tidak boleh ngobrol. Adapun kiat memahami pelajaran yang disampaikan sebagai berikut:

- a. Mencari tempat duduk yang tepat di hadapan guru.
- b. Memperhatikan penjelasan guru dan bacaan murid yang berpengalaman.
- c. Bersungguh-sungguh untuk mencatat faedah-faedah pelajaran.
- d. Tidak banyak bertanya saat pelajaran disampaikan.
- e. Tidak membaca satu kitab kepada banyak guru pada waktu yang sama.
- f. Mengulang pelajaran setelah kajian selesai.
- g. Bersungguh-sungguh mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.⁴⁵

Jika seorang anak didik rela menjadi budak dari gurunya, maka guru berkedudukan sebagai tuan atau majikannya. Dalam sejarah perbudakan di dunia diinformasikan tentang ketaatan dan kepatuhan seorang budak terhadap tuannya. Sikap anak didik kepada gurunya ialah :

- a. Tidak boleh melawan dan menentang guru
- b. Tidak boleh berkata jorok dan keras di hadapan guru.
- c. Duduk sopan dan tertib di hadapan guru
- d. Memberi salam kepada guru setiap bertemu dan mencium tanganya.
- e. Tidak melakukan kegiatan yang tidak disenangi guru di hadapannya.
- f. Merendahkan hati di depan guru.
- g. Memaafkan kesalahan guru dan mendoakan keselamatannya.⁴⁶

⁴⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa, 2010), h. 35

⁴⁶A. Rahman Ritonga, *Akhlah merakit hubungan dengan sesama manusia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h. 198

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa sikap-sikap tersebut merupakan hal yang harus di lakukan seorang anak didik kepada gurunya.

3. Sopan santun murid terhadap teman-temannya

أَدَابُ التَّلْمِيزِ مَعَ زَمَلَانِهِ

أَيُّهَا التَّلْمِيزُ النَّجِيبُ: أَنْتَ تَتَعَلَّمُ مَعَ زَمَلَانِكَ فِي مَدْرَسَةٍ وَاجِدَةٍ، كَمَا أَنْتَ تَعِيشُ مَعَ إِخْوَتِكَ فِي بَيْتٍ وَاجِدٍ، فَلِذَا لِكَ أَجَبُهُمْ كَمَا تُحِبُّ إِخْوَتَكَ، وَاحْتَرِمُ مَنْ هُوَ أَكْبَرُ مِنْكَ، وَارْحَمُ مَنْ هُوَ أَصْغَرُ مِنْكَ، وَتُسَاعِدُ مَعَ زَمَلَانِكَ وَقْتَ الدَّرْسِ، عَلَى اسْتِمَاعِ كَلَامِ الْأُسْتَاذِ، وَعَلَى حِفْظِ النَّظَامِ، وَالْعِبْ مَعَهُمْ فِي وَقْتِ الْإِسْتِرَاحَةِ فِي السَّاحَةِ، لِأَفَى الْوَسْمِ، وَابْتَعُدْ عَنِ الْمُفَاطَعَةِ وَالْمُنَارَعَةِ، وَالصِّيَاحِ، وَعَنِ اللَّغَبِ الَّذِي لَا يَلِيْقُ بِكَ.

إِذَا رَدَّتْ أَنْ تَكُونَ مَحْبُوبًا بَيْنَ زَمَلَانِكَ، فَلَا تُبْعَلْ عَلَيْهِمْ، إِذَا اسْتَعَارُوا مِنْكَ شَيْئًا، لِأَنَّ الْبُذْلَ قَبِيْحٌ جِدًّا، وَلَا تَتَكَبَّرْ عَلَيْهِمْ، إِذَا كُنْتَ ذَكِيًّا، أَوْ مُجْتَهِدًا، أَوْ غَنِيًّا، لِأَنَّ الْكِبْرَ لَيْسَ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَوْلَادِ الطَّيِّبِينَ، وَلَكِنْ إِذَا رَأَيْتَ تَلْمِيزًا كَسَلَانَ، فَانصَحْهُ لِيَجْتَهِدَ، وَيُتْرِكَ الْكَسْلَ، أَوْ بَلِيْدًا، فَسَاعِدْهُ عَلَى فَهْمِ دُرُوسِهِ، أَوْ فَقِيرًا فَارْحَمْهُ، فَسَاعِدْهُ بِمَا قَدَرْتَ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ.

لَا تُؤْذِهِ أَيْضًا زَمِيلَكَ: بِأَنْ تُصَافِقَهُ فِي مَكَانِهِ، أَوْ تُخَبِّأَ بَعْضَ أَدْوَانِهِ، أَوْ تُصَعِّرَ لَهُ خَدَّكَ، أَوْ تُنْظُرَ إِلَيْهِ بِعَيْنِ حَادَّةٍ، أَوْ تُسِيَّ الظَّنَّ بِهِ، وَلَا تُؤْذِهِ أَيْضًا: بِأَنْ تُصَيِّحَ عَلَيْهِ مِنَ الْوَرَاءِ، لِكَيْ يُنْدَهَشَ، فَلَا تُغَيِّرْهُ، أَوْ تُصَيِّغْهُ، أَوْ تُوسِّخْهُ، وَأَرْجِعْهُ إِلَيْهِ بِسُرْعَةٍ. وَاشْكُرْهُ عَلَى إِحْسَانِهِ

إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ زَمِيلِكَ، فَتَكَلَّمْ بِلُطْفٍ وَبِتَسَامُحٍ، وَلَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ، أَوْ تُعَبِّسَ بِوَجْهِكَ، وَاحْذَرْ مِنَ الْغَضَبِ وَالْحَسَدِ وَالْكَلامِ الْفَبِيْحِ، وَمِنَ الْكَذِبِ وَالسُّنْمِ وَالنَّمِيمَةِ، وَلَا تَخْلِفْ فِي كَلَامِكَ، وَلَوْ كُنْتَ صَادِقًا.

Isi bab di atas menyatakan bahwa apabila engkau ingin di cintai di antara teman-temanmu, maka janganlah kikir terhadap mereka jika mereka meminjam sesuatu darimu, janganlah sombong terhadap mereka jika kau anak pandai atau rajin ataupun kaya, karena kesombongan bukanlah dari akhlak anak-anak yang baik. Akan tetapi jika engkau melihat seorang murid yang malas.

Janganlah mengganggu temanmu dengan menyempitkan tempat duduknya atau menyembunyikan sebagian peralatannya atau memalingkan pipimu kepadanya atau memandang kepadanya dengan pandangan tajam atau berburuk sangka kepadanya. Jika engkau berbicara dengan temanmu, maka bicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum. Janganlah mengeraskan suaramu atau bermuka cemberut, jangan pula berdusta, marah, dengki, atau berkata buruk, dan mengadu domba.⁴⁷

Adapun berikut ini adab-adab penuntut ilmu terhadap karib kerabatnya adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui hak-hak kekerabatan, yaitu kewajiban menyambung silaturahmi dan tidak boleh memutuskannya.
- b) Mengunjungi mereka, memberikan hadiah, berkata yang baik, dan berwajah ceria ketika mengunjungi dan bertemu mereka.
- c) Bersabar atas gangguan mereka dan memaafkan kesalahan mereka.

⁴⁷ Umar Bin Achmad Baradja, *Akhlak lil Banin Bimbingan Akhlak Bagi putra-putra anda*, diterjemahkan oleh Abu Musthafa Alhalabi dari judul asli *Al-Akhlaq Lil Banaat* (Jakarta: Pustaka Amani, 1992), h. 46

- d) Membantu kebutuhan mereka dan bershadaqah kepada mereka yang faqir, karena dengannya seorang penuntut ilmu mendapat dua ganjaran: ganjaran bershadaqah dan ganjaran menyambung kekerabatan.
- e) Memperhatikan petunjuk Islam dalam tingkatan prioritas menyambung kekerabatan: kepada ibu; lalu bapak; nenek lalu kakek; bibi lalu paman; kemudian yang terdekat dan yang terdekat.⁴⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat di pahami bahwa hubungan kekerabatan sesama teman itu perlu adanya suatu tata cara atau akhlak yang tepat agar kekerabatan yang terjalin tidak menimbulkan pertengakaran.

3. Pondok Pesantren

“ Pondok berarti rumah untuk sementara waktu, seperti yang didirikan di ladang, di hutan dsb; teratak; berarti juga : rumah, untuk merendhkan diri dikatakan : pondok; rumah yang agak kurang baik, biasanya berdinding bilik dan beratap rumbai dsb, dibuat berpetak-petak; madrasah dan asrama tempat mengaji, belajar agama Islam dan sebagainya ”. ⁴⁹

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk

⁴⁸ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*, (Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa, 2010), h. 72

⁴⁹ Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010), h. 664

pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.⁵⁰

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁵¹

Berdasarkan beberapa definisi pondok pesantren diatas, dapat dipahami bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bertempat tinggal dalam suatu rumah berpetak-petak yang mempelajari seluruh pelajaran baik kitab maupun bukan, serta mentaati peraturan yang berlaku guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan wujud pengabdian.

Secara faktual ada beberapa tipe pondok pesantren yang berkembang dalam masyarakat, yang meliputi pondok pesantren tradisional, dan pondok pesantren modern.⁵²

a. Pondok Pesantren Tradisional

Pondok pesantren ini tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad

⁵⁰⁴³ M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001), h.14

⁵¹⁴⁴ H.E. Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salfiyah*, (Jakarta: Pusblitang Lektur Keagamaan, 2007), h.36

⁵²Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h.14

15 dengan menggunakan bahasa Arab.. Kurikulum tergantung sepenuhnya kepada para kiyai pengasuh pondoknya.⁵³

Pesantren tradisional dengan ciri adanya kebebasan penuh dalam proses pembelajarannya yang terjadi hubungan interaktif antara kyai dan santri.⁵⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami, bahwa pondok pesantren tradisional merupakan pesantren salaf yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik dengan menggunakan bahasa arab dan kurikulum di pegang sepenuhnya oleh pengasuh yaitu kiyai.

b. Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik meninggalkan sistem belajar tradisional.⁵⁵

Pondok pesantren modern merupakan pondok yang mengadopsi sistem pembelajaran klasikal dengan metode dan strategi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan budaya di masyarakat-masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa pondok pesantren modern itu adalah pondok pesantren yang

⁵³⁴⁶ *Ibid.*,h.14

⁵⁴ A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: Malang Press, 2008),h. 244

⁵⁵⁴⁸ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h.15

⁵⁶ Muhammad Ihsan Dacholsani, *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor*, (Jakarta: Wafi Media Tama, 2014), h.3

menggunakan sistem klasik yang berdasarkan dengan kurikulum yang ada.

Terdapat lima unsur pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi: pondok, masjid, pengajaran-pengajaran kitab Islam klasik, santri dan kyai.⁵⁷

1. Masjid

Masjid adalah sebagai tempat sembahyang, madrasah, universitas, majelis nasional dan pusat-pusat pemberian fatwa serta tempat penggemblengan para pejuang dan patriot-patriot bangsa dari zaman ke zaman.⁵⁸

Masjid merupakan hakekatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disimbolkan sebagai adanya masjid.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa masjid adalah tempat yang fleksibel dalam penggunaannya, digunakan untuk sembahyang atau beribadah kepada Allah, belajar, tempat bermusyawarah dan mengaji.

⁵⁷*Ibid.*, h. 18

⁵⁸Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RENIKA CIPTA, 2002), h. 24

⁵⁹Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren.*, h.18

2. Pondok

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “Pondok pesantren”, yang berarti keberadaan pondok pesantren merupakan wadah pengemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.

3. Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal agama Islam. Kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikendaki.⁶⁰

Kyai secara etimologi berarti alim ulama atau cerdik pandai dalam agama Islam. Semula istilah “kiai” ini digunakan untuk menyebut ulama tradisional di Pulau Jawa maupun di luar Jawa.⁶¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kyai adalah orang yang sudah ditunjukkan untuk dapat memimpin suatu lembaga baik majelis ta’lim ataupun pondok pesantren yang pandai ilmu agama serta dapat dijadikan suri teladan.

4. Santri

⁶⁰⁵³ Mundzier Suparta dan Nurul Badruttamam, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta : Kencana, 2008), h.145

⁶¹⁵⁴ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren*, h.21

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren.⁶²

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, yang dimaksud santri mengandung dua pengertian, yaitu santri mukim dan santri kalong.

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
- b. Santri Kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁶³

5. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Kitab-kitab klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti : fiqih, hadits, tafsir maupun akhlak.⁶⁴

Kitab Kuning adalah kitab-kitab klasik keagamaan (Islam) berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan bahasa Ara yang ditulis oleh para ulama Timur Tengah dan ulama Jawi (Istilah untuk ulama Asia

⁶²⁵⁵ *Ibid*, h. 23

⁶³⁵⁶ Mansur, *Moralitas Pesantren*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), h. 27

⁶⁴ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren*, h. 24

Tenggara) dan di cetak atau ditulis pada kertas yang berwarna kuning.⁶⁵

Berdasarkan beberapa unsur-unsur adanya pesantren, maka unsur tersebut tidak dapat terpisahkan harus ada pada pesantren dan bisa juga merupakan syarat-syarat adanya pesantren itu didirikan.

BAB III

⁶⁵H.E Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta:Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2007), h. 38

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, teori dari kondisi lapangan dan berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini suatu penelitian yang mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁶⁶

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya”.⁶⁷ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h.5

⁶⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁶⁸ Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui kondisi akhlak santri Pondok Pesantren Darul A’mal dengan observasi secara langsung.

B. Sumber Data

Sumber data berupa primer yang diperoleh dari pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian, data diperoleh melalui observasi langsung ke Pondok Pesantren yang menjadi objek penelitian dan melakukan observasi dengan melakukan wawancara kepada guru dan santri yang mempelajari kitab Akhlak Lil Banin. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh peneliti dari peneliti lain atau dokumentasi yang dimiliki orang lain, misalnya dokumentasi pondok pesantren seperti visi, misi, denah lokasi dan sejarah pondok pesantren dan keadaan guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.⁶⁹ Guna mendapatkan data yang valid dan objektif tentang masalah , maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Wawancara/*Interview*

Teknik wawancara atau *interview* adalah, “Cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan”.⁷⁰

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu teknik dalam penelitian dengan cara melakukan tanya-jawab terhadap narasumber yang ditentukan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012) h. 224

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.82

⁷¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

Adapun jenis-jenis wawancara dibagi menurut prosedur dan sasaran penjawabannya sebagai berikut:

- 1) Menurut prosedurnya:
 - a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin)
 - b. Wawancara terpimpin
 - c. Wawancara bebas terpimpin
- 2) Menurut sasaran penjawabannya:
 - a. Wawancara perorangan
 - b. Wawancara kelompok ⁷²

Adapun pengertian jenis-jenis wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer (orang yang diwawancarai)
- b. Wawancara terpimpin disebut interview guide yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terikat oleh suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang dipersiapkan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteiti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.
- d. Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai.
- e. Wawancara kelompok apabila proses interviu itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.⁷³

⁷² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

⁷³ *Ibid*, h. 85

Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin untuk mencari keterangan dan data tentang akhlak santri di Pondok Pesantren Darul A'mal.

Alat-alat wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara sebagai berikut:

- a. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape Recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.⁷⁴

Alat-alat wawancara yang peneliti gunakan yakni menggunakan buku catatan dan camera untuk mengathui semuada data yang di cari.

2. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah, “ Meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap”.⁷⁵

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷⁶

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, h.239

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199

⁷⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.70

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pengamatan atau observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat indra yang di miliki seseorang serta mencatat dengan seksama apa yang di rasakan oleh panca indra.

Teknik ini digunakan penulis untuk memperoleh data primer yaitu keadaan pengamatan terhadap akhlak santri dalam pembuktian nilai-nilai akhlakul karimah yang ada pada kitab akhlak lil banin. Observasi yang penulis lakukan adalah observasi langsung dengan jenis non partisipan yang digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi santri dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab Akhlak Lil Banin

Di dalam penelitian jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah: Observasi Partisipan, Observasi Sistematis, dan Observasi eksperimental.

1. Observasi Partisipan ini sering digunakan dalam penelitian eksploratif. Yang di maksud observasi partisipan ialah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (disebut observees). Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observeer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan.
2. Observasi Sistematis ciri pokoknya adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.
3. Observasi Eksperimental adalah observasi yang dilakukan di mana ada observer mengadakan pengendalian unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat di atur sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dikendalikan untuk

menghindari atau mengutangi timbulnya faktor-faktor yang secara tak diharapkan mempengaruhi situasi itu.⁷⁷

Berdasarkan beberapa pembagian jenis observasi diatas dapat dipahami bahwa setiap observasi yang dilakukan harus sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “ Metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁷⁸

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengambil data dari dokumentasi pondok pesantren, yaitu untuk melihat denah pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, pendidik/guru, visi dan misi, struktur organisasi, dan kondisi sarana dan prasarana pondok pesantren.

D. Uji Keabsahan Data

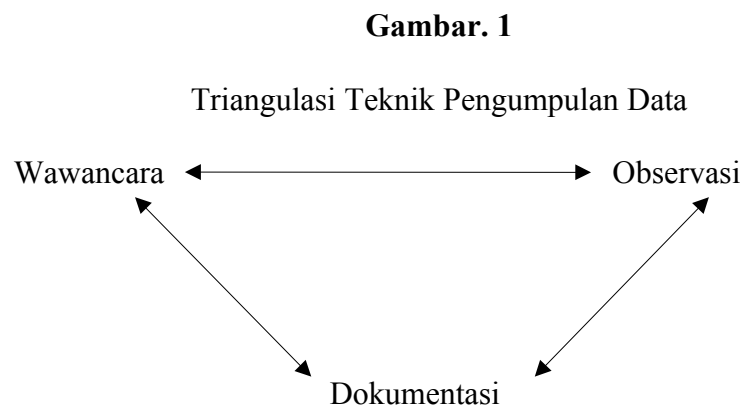
Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah

⁷⁷ *Ibid*, h.73

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274

pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut:



Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan ketiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2012, h.273

yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda.⁸⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi tehnik dalam penelitian ini, yang dimaksud triangulasi tehnik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan tehnik wawancara terhadap beberapa ustad dan ustadzah serta beberapa santri yang mempelajari kitab akhlak lil banin, kemudian dicek dengan observasi langsung ke Madrasah untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan tehnik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Cara berfikir induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.⁸¹

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah dilakukan secara interaktif melalui *data reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).⁸²

⁸⁰ *Ibid*, h,274

⁸¹ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. 2, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 193

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 246

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis dan berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

⁸³*Ibid.*, h. 244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Darul A'mal

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal

KH. Khusnan Musthofa Ghufron adalah seorang tokoh yang dikenal sebagai aktifis dibidang keagamaan, sosial dan politik yang sudah tidak asing lagi namanya didengar oleh masyarakat Lampung, lahir di Kesamben Blitar pada bulan September 1942 dan di makamkan di Kota Metro pada tanggal 21 Agustus

2001. Pada tahun 1986, telah memutuskan dirinya untuk membuka lembaran baru dalam hidupnya. Mengisi hari-harinya dengan hal-hal yang bermanfaat yang ditujukan untuk dirinya, orang-orang terdekat, masyarakat, anak didik, dan umumnya bagi para calon-calon generasi bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut terbesit dalam benak hati beliau, hendak mendirikan sebuah pondok pesantren.

Tidak usah ditanyakan lagi, bahwasannya mendirikan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk pondok pesantren, tentu sangat membutuhkan pengorbanan jiwa dan raga. Untuk itu tidak jarang orang yang mampu untuk melakukannya. Sebelum beliau melangkah, terlebih beliau mencari teman guna untuk diajak berjuang bersama dengan beliau, pada masa itu rekan beliau adalah KH. Syamsudin Thohir. Setelah beliau mendapatkan rekan berjuang akhirnya beliau membeli sebidang tanah yang ada di Kota Metro. Lokasi yang hendak beliau jadikan sebuah pesantren ini, ternyata pada masa itu adalah tempat yang sangat rawan dengan kejahatan, sering digunakan untuk penyembelihan sapi-sapi hasil dari curian atau tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini sudah barang tentu menjadi suatu tantangan tersendiri yang harus dihadapi, dalam mewujudkan keinginan beliau.

Namun semua itu tidak menjadikan beliau mentah untuk melangkah kedepan, justru dengan munculnya tantangan tersebut, menjadikan diri beliau semangat dan termotivasi, mengingat dengan masih banyaknya tindakan-tindakan kriminal yang masih merajalela dimanapun, sudah pasti semua itu dilatarbelakangi oleh miskinnya keimanan dan keilmuan. Dan mereka para masyarakat

disekitarnya sesungguhnya sangat membutuhkan sarana untuk dapat merubah nuansa kehidupan yang sangat nista itu.

Kedatangan beliau untuk merintis pondok pesantren di Kota Metro itu, ternyata mendapat banyak dukungan dari masyarakat sekitar. Dibuktikan dengan sumbangan tenaga yang di berikan oleh masyarakat untuk membangun dan mendirikan pondok pesantren, selain itu mereka juga tampak semangat dan ikut berperan serta dalam prosese pembangunan pesantren.

Selang waktu yang tidak cukup lama, pondok pesantren pun dapat didirikan, yang diberi nama **Darul A'mal**. Dimulai dengan membangun sebuah mushola kecil, guna untuk sarana tempat peribadatan, dan gubuk (rumah) untuk tempat istirahat beliau bersama keluarga, berikut santrinya. Santri pertama pada awal didirikannya Pondok Pesantren Darul A'mal ini kurang lebih berjumlah sepuluh santri yang mukim di ndalem beliau. Adapun tenaga pengajar pada saat itu adalah KH. Syamsudin Thohir, beliau ini adalah rekan yang setia berjuang bersama KH. KHusnan Musthofa Ghufron, dari masa muda,dan ikut serta dalam pembangunan merintis Pondok Pesantren Darul A'mal.

Setelah pondok pesantren sudah mulai mengadakan kegiatan belajar mengajar, ternyata antusias dari masyarakat semakin bertambah, sehingga banyak santri-santri yang mulai datang untuk ikut menimba ilmu.Disuatu sisi tampak akan kesuksesan yang akan diperoleh. Namun dilain sisi ada kendala-kendala yang harus dihadapi. Semua hal yang bersifat menjadi hambatan sedikit demi sedikit juga menjadi punah, berkat kegigihan dan pengorbanan beliau. Meski dengan kondisi

yang sangat terbatas hal itu tidaklah menjadikan runtuhnya semangat juang beliau untuk melangkah terus maju mencapai titik keberhasilan.

Berselang beberapa tahun, Pondok Pesantren Darul A'mal tampaknya mulai mengalami kemajuan, mengingat santri yang mukim sudah lumayan banyak, akhirnya KH. Khusnan Musthofa Gufron memutuskan untuk mendirikan sebuah masjid dan asrama putra dan putri, adapun sumber dana yang digunakan itu adalah merupakan hasil peras keringat beliau sendiri, beliau tidak mengajukan proposal guna untuk penggalangan dana, bahkan ada yang mengkisahkan ketika beliau hendak diberi sumbangan dana untuk pembangunan pondok pesantren, beliau pun sempat menolaknya. Hal ini dilakukan beliau, bukan semata-mata karena beliau sombong atau menganggap remeh, namun beliau hanya tidak ingin merepotkan pihak lain. Inilah salah satu bukti bahwa beliau sangat bersungguh-sungguh untuk mengabdikan jiwa dan raga bahkan harta yang beliau miliki, semua direlakan demi terwujudnya Pondok Pesantren Darul A'mal.

Di sebuah pedukuan yang masuk dalam wilayah desa Mulyojati 16 b, kecamatan Metro Barat, Kota Metro, disinilah letak Pondok Pesantren Darul A'mal berada. Sebagaimana umumnya pondok pesantren lain yang berbasis ke Nahdlatul Ulama (NU), pondok pesantren ini mengikuti faham Ahlussunah wal Jama'ah (ASWAJA). Dengan semangat juang yang tiada tara, beliau terus melanjutkan perjuangannya hingga akhir hayatnya. Sampai dengan saat ini setelah beliau wafat tongkat estafet kepemimpinan di pegang oleh Gus umar anshori khusnan

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Daru A'mal berdiri di atas tanah seluas 2,5 hektar, terletak di jalan pesantren Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro Lampung, dengan jarak tempuh kurang lebih 70 km dari ibu kota provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, pesantren ini terletak di desa mulyojati yang terisolir diapit sungai dan persawahan.

3. IDENTITAS LEMBAGA

Nama	: PONDOK PESANTREN DARU L A'MAL METRO
Tingkat/Jenjang	: Awwaliyah/Wustha/Ulya
Email	: pesantrendarulamal@yahoo.co.id
No. Telp/Fax	: (0725) 44418/45981
Nama Kamad	: Ust. MUFID ARSYAD, M.H.I KH.ZAINAL ABIDIN KH. AHMAD DAHLAN ROSYID
No. HP Kamad	: 1. 0813 6952 4532 2. 0856 5830 5000
Alamat MDT	: Jalan Pesantren Mulyojati 16B Metro Barat
Kab./Kota	: Metro
Provinsi	: Lampung
Yayasan Penyelenggara	: DARUL A'MAL METRO
Izin Operasional *	: Tahun: 2000 Nomor: 323 / PP /

Luas Tanah	: 9400 M ²
Luas Bangunan	: 5500 M ²
Status Tanah**	: milik sendiri/pinjam/sewa
Status Bangunan	: milik sendiri/pinjam/sewa

4. **Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal**

a. Visi

Mewujudkan santri yang ber-Iman, Taqwa, berwawasan luas dan memiliki skill.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran
- 2) Mengikutsertakan santri dalam kegiatan eksternal dan internal
- 3) Melengkapi sarana dan prasana pondok pesantren
- 4) Meningkatkan pelayanan dalam sektor
- 5) Open Management

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu berdeikasi tinggi, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

5. Keadaan Kyai, Ustad dan Ustadzah (Pendidik) dan Santri (Peserta Didik)

a. Keadaan Kyai

Pengasuh dalam hal ini merupakan pimpinan tertinggi dalam sebuah pondok pesantren, yang juga berperan sebagai pengelola, pengendali, pengawas, dan penentu kebijakan terhadap segala keputusan yang diambil. Meskipun demikian, pengasuh akan meminta pertimbangan kepada pengurus juga santrinya sebelum mengambil keputusan bagi keberlangsungan pesantren.

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, diasuh oleh dua orang kyai yang pertama bernama KH. Ahmad Dahlan Rosyid. Beliau adalah menantu KH. Husnan Musthofa Ghufron (ALM) sebagai pendiri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung. Yang menikah dengan putri Kiyai Husnan yang bernama Ibu Nyai Hj. Laila Tarwiyati. Dan yang kedua adalah anak pertama dari KH. Khusnan yang bernama Gus Umar Anshori Khusnan.

Keberadaan rumah kyai yang masih satu kompleks dengan asrama santri juga semakin mempermudah pengasuh untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas santrinya. Beliau sangat memperhatikan santri-santrinya, terutama jika ada diantara santrinya yang tidak mengikuti pengajian, maka beliau akan memanggilnya. Oleh karena itu beliau sangat disegani dan dihormati oleh santri-santrinya. Adapun interaksi positif antara kyai dan santri dalam pesantren lebih menyerupai sebuah keluarga besar yang penuh tata krama kehidupan islami sebagai sarana untuk mengarahkan santri kepada tujuan pendidikan pesantren yang diharapkan.

b. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, semuanya adalah alumni Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung dan merupakan santri senior. Di antara para ustadz ada yang juga menempuh pendidikan di luar pesantren di samping belajar di pesantren.

Ada beberapa kriteria yang dipersyaratkan bagi para ustadz yang diterima mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini;

- 1) Mempunyai kemampuan materi yang diajarkan
- 2) Berkepribadian baik, sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik.
- 3) Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung
- 4) Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung.

Tabel 1. Nama Guru Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul A'mal

No.	Nama Lengkap (Termasuk Gelar Akademik)	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Perguruan Tinggi	Mata Pelajaran Yang di Ampu	Pendi- dikan terakhir
1	2	4	6	7	8	9	10
1	KH Ahmad Dahlan Rosyid	L				Tafsir Jallalain	-
2	KH Zainal Abidin	L				Ushul Fiqh	-

				15/03/198		Bulughul	
3	Wahid Asngari	L	Bale Rejo	1	STAIN METRO	Marom	S2
	Hi. Musthofa Kamal					Alfiah Ibn	
4	S.Pd.I	L	Bumi Mas		IAIM MA'ARIF	Aqil 2	S1
				12/12/197		Al- Jurumiah	
5	Siti Mudawamah	P	Sekampung	3	IAIM MA'ARIF	Pi	S1
				15/06/198		Fathul Qorib	
6	Taufiqurrohman	L	Tanggamus	3	STAIN METRO		S1
				07/05/198		Fathul Mu'in	
7	Mufid Arsyad	L	Gedung Aji	4	UIN KALIJAGA		S2
				20/09/199		Faroid	
8	Eko Susanto	L	Natar	0	UNIV TERBUKA		S1
				18/04/198		Washoya'	
9	Tamyizul Maksum	L	Natar	8	UNIV TERBUKA		S1
			Tanjung	05/09/199		Khulasoh Juz	
10	Syaikhoni	L	Tirto	0	STAIN METRO	1	S1
				30/04/199		Risalatul	
11	Era Aprianti	P	Kota Gajah	1	UM METRO	Mahed	S1
			Tirta	22/02/199		Tanwirul	
12	Muhtar Fauzi	L	Kencana	4	STAIN METRO	Qori'	MA
				04/02/199		Baduil Amal	
13	Toni Wijaya	L	Giri Mulyo	0	STAIN METRO		S1
			Negeri	07/03/199		Akhilal Lil	S1
14	M Ridwan	L	Jemanten	1	IAIM MA'ARIF	Banin	
				08/06/199	MA DARUL	Qowaidul	MA
15	Muthohar	L	Liwa	5	A'MAL	I'lal	
				01/09/199	MA DARUL	Mabadih	
16	Zakaria Mahmudi	L	Pringsewu	4	A'MAL	Fiqih 2	MA
				18/02/199	MA DARUL	Hidaytul	
17	YunitaSari	P	Rejo Agung	7	A'MAL	Mustafid	MA
18	Yusni Setiawati	P	Astra	13/02/199	STAIN METRO	Akhilal Lil	MA

			Kestra	4		Banin		
19	Dian Ristianti	P	Siderejo	16/10/199	4	MA DARUL A'MAL	Khulasoh Juz 2	MA
21	Muh. Rifa'i	L	Tirta Kencana	24/07/199	1	SMK DARUL A'MAL	Aqidatul Awam	SMK
22	Siti Mushofa	P	Tirta Kencana	17/09/199	2	IAIM MA'ARIF	Mabadih Fiqih 3	S1
23	Nur Syaifudin	L	Gunggung Madu	19/01/199	4	STAIN METRO	Tasrif Istilah	S1
24	Dedi Ridho R.	L	Trimurjo	10/02/199	6	MA DARUL A'MAL	Alala	MA
25	Ahmad Faizun	L	Mesuji	15/07/199	0	IAIM MA'ARIF	Jauharotut Tauhid	S1
26	M Arif Fathoni	L	Bumi Mulya	16/01/199	1	STAIN METRO	Jauharotul Kalamiyah	S1
27	M Wildan Ali	L	Ganjar Agung	10/03/1994		SMK DARUL A'MAL	Bahasa Arab	SMK
28	Ali Mashud	L	Kali Rejo	17/03/199	3	STAIN METRO	Tuhfatul Atfal	S1
29	Luqman Hakim	L				STAIN METRO	Tanbihul Muta'alami m	S1
30	Mahfud Zaini	L	Gunung Sugih	13/10/199	2	IAIM MA'ARIF	Alfiah Ibn Aqil 1	S1
31	Wulandari Safitri	P	Mojokerto	26/03/199	3	IAIM MA'ARIF	An-Nahwu Jowo Pi	S1
32	Rohmat	L	Rama Indra	10/01/198	8	IAIM MA'ARIF	An-Nahwu Jowo Pa	S1
33	Alwi Rosyid	L	Sendang Rejo	24/04/198	8	STAIN METRO	Al-Imrity Pi	S1
34	Ahmad Saiful Bahri	L	Surya	29/05/199		IAIM MA'ARIF	Al Jurumiah	S1

			Mataram	2		PA	
			Raman	17/11/199		Risalatul	
35	Eva Puspita	P	Utara	3	IAIM MA'ARIF	Mahed	S1
				30/01/199		Horidatul	
36	Ridho Alfani Suri	L	Betung	0	IAIM MA'ARIF	Bahiyah	S1
				16/02/199	MA DARUL	Risalatul	
37	Anisa Fitri	P	Gaya Baru	8	A'MAL	Mahed	MA
				25/06/199		Mabadih	
38	Nur Azizah	P	Kalirejo	4	IAIM MA'ARIF	Fiqih	S1
			Panggung	16/08/199		Qowaidul	
39	Syahrul Munir	L	jaya	2	IAIM MA'ARIF	I'lal	S1
				29/06/199		Akhilal Lil	
40	Basyarudin	L	Girimulyo	1	STAIN METRO	Banin	S1
			Blambangan	18/08/198		Faroid	
41	Eko Priyono	L	n	8	STAIN METRO		S1
				11/10/199	MA DARUL	Aqidatul	
42	M. Rohim	L	Pagar	3	A'MAL	Awam	SLTA
				23/12/199		Tanwirul	S1
43	Husniah Nur Jannah	P	Murni Jaya	3	STAIN METRO	Qori'	
			Karang	22/03/199		Baduil Amal	S1
44	Ratna Istigfariyana	P	Rejo	0	STAIN METRO		
	Siti			26/07/199	MA DARUL	Tuhfatul	MA
45	Muhimmaturohmah	P	Jabung	3	A'MAL	Atfal	
				10/10/199	MA DARUL	Horidatul	
46	Aqimul Laila	P	Sumber	3	A'MAL	Bahiyah	MA
					AKBID	Mabadih	
47	Lina Baiturohmah	P			WIRABUANA	fiqih	D3
				04/05/199	MA DARUL	Khulasoh	
48	Dewi Parwanti	P	Bukit raya	5	A'MAL		MA
				14/12/199	MA DARUL	Qowaidul	
49	Masuroh	P	Liwa	4	A'MAL	I'lal	MA
50	Eka Villa Ilmiah	P	Gunung	17/03/199	MA DARUL	Tarekh Nabi	MA

			Sugih	6	A'MAL		
				08/11/199	MA DARUL	Tarekh Nabi	
51	Tria Nova Yanti	P	Purwa Jaya	6	A'MAL		MA
						Al Jurumiah	
53	Khoirul Imam	L			UIN MALANG	PA	D3
				12/02/199	MA DARUL	As-Sabrowi	
54	Binti Nafsiah	P	Tegal Mukti	4	A'MAL		MA
				04/04/199	MA DARUL	As-Sabrowi	
55	Afiaturrohmah	P	Kota Gajah	6	A'MAL		MA
					MA DARUL	Pegon	
56	Italiatul Muthoharoh	P			A'MAL		MA
				12/09/199	MA DARUL	Tarhib Wa	
57	Lutfiana Fauziah	P	Kibang	6	A'MAL	Tarhib	MA
				01/01/199		Khulasoh	
58	Riza Istiana	P	Gaya Baru	2	IAIM MA'ARIF		S1
				28/08/199		Qowaidul	
59	Umi Salamah	P	Kali Rejo	3	IAIM MA'ARIF	l'lal	S1
			Mulyo	15/05/199	MA DARUL	Pegon	
60	Hendriyanto	L	Kencana	5	A'MAL		MA
				22/10/199	MA DARUL	Tasrif Istilah	
61	M. Muhsin	L	Jabung	4	A'MAL		MA
				27/12/199	MA DARUL	Qowaidul	
62	Alfi Nur Khoitamin	P	Kota Gajah	4	A'MAL	Luhgowi	MA
				20/09/199	MA DARUL	Qowaidul	
63	Rahmatun Aulia	P	Tabah Dadi	4	A'MAL	Luhgowi	MA
				01/04/199		Tarhib Wa	
64	Eka Apriani	P	Kota Gajah	3	STAIN METRO	Tarhib	S1
			Negri	21/03/199	MA DARUL	Alala	
65	Uswatun Hasanah Rj	P	Katon	6	A'MAL		MA
				11/05/199	MA DARUL	Tarhib Wa	
66	Khairani Elfandari	P	Bumi Harjo	6	A'MAL	Tarhib	MA
67	Lilik Latifah	P	Makarti	05/01/199	MA DARUL	Bahasa Arab	MA

				4	A'MAL		
68	Yeni Putri Wulantini	P	Telogo Rejo	01/01/199	MA DARUL	Tuhfatul	
				5	A'MAL	Atfal	MA
69	Sri Kurnia Zain	P	Rukti Sedio	24/10/199	MA DARUL	Aqidatul	
				5	A'MAL	Awam	MA
70	Uswatun Hasanah	P	Kota Bumi	31/01/199	MA DARUL	Tanwirul	
				5	A'MAL	Qori'	MA
			Candra	05/02/199	MA DARUL	Tanbihul	
71	Siti Rodiah	P	Kencana	5	A'MAL	Muta'alami	MA
						m	
			Sendang	13/02/199	MA DARUL	Tanbihul	
72	Ulfa Maftuhah	P	Agung	6	A'MAL	Muta'alami	MA
						m	
				23/07/199	MA DARUL	Tarekh Nabi	
73	Risda Fadilah	P	Jaya Bakti	6	A'MAL		MA
				05/05/199	MA DARUL	Tarekh Nabi	
74	Siti Nur Jannah	P	Makarti	5	A'MAL		MA
				22/07/199	MA DARUL	Hidaytul	
75	Umairah Sagita	P	Rumbia	6	A'MAL	Mustafid	MA
				10/03/119	MA DARUL	Washoya'	
76	Rizal Fadli	L	Kota Bumi	7	A'MAL		MA
			Sendang	20/01/199	MA DARUL	An Nahwu	
77	Nur Rohmatul Laili	P	rejo	4	A'MAL	Jowo	MA
				08/05/199	MA DARUL	An Nahwu	
78	Linda Melianawati	P	Banjar sari	6	A'MAL	Jowo	MA
						Hadits	
79	Roudhul Ahyar	L			IAIM MA'ARIF	Arbain	S1
						Hadits	
80	Zainal Mahmudi	L			UIN JAKARTA	Arbain	S1
						Hadits	
81	Lutfi Hakim	L			STAIN METRO	Arbain	S1

82	Indah Husna aini	P	Sukadana	11/01/1994	MA DARUL A'MAL	Baduil Amal	MA
83	Siti Lutfia	P	Payung Makmu	15/09/1996	MA DARUL A'MAL	Aqidatul Awam	MA
84	Jannatul Lutfiana sari	P	Purbolingg o	04/01/1994	IAIM MA'ARIF	Tarhib Wa Tarhib	S1
85	Muhammad Ansori	L			IAIM MA'ARIF	Al-Imrity	S1

c. Keadaan Santri

Jumlah santri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan pada tahun ajaran 2014-2015 ini berjumlah 1598 santri, dengan latar belakang pendidikan yang sangat beragam. Diantara mereka ada yang lulusan SD/Madrasah Ibtida'iyah, SMP/Madrasah Tsanawiyah, SMU/Madrasah Aliyah bahkan ada yang lulusan dari pesantren lain ataupun Universitas. Di pesantren ini, selain mereka belajar tentang agama juga belajar pengetahuan umum di lembaga pendidikan non pesantren. Disamping mereka berstatus sebagai santri, kebanyakan dari mereka juga berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa.

Meskipun berasal dari latar belakang pendidikan dan daerah yang berbeda-beda, namun secara garis besar, santri yang berasrama di pesantren ini dikelompokkan menjadi dua katagori, yaitu; Setiap santri yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, diwajibkan untuk tinggal di asrama yaitu didalam pondok pesantren. Adanya asrama pesantren ini untuk memberikan kesempatan kepada santri agar dapat melakukan interaksi belajar setiap saat, baik sesama santri maupun dengan para ustadz pengajar yang ada.

Tabel 2. Jumlah Santri Per Tahun

Tahun Ajaran	Santri	Jumlah
2010/2011	506	529
2011/2012	974	1007
2012/2013	1201	1241
2013/2014	1266	1330
2014/2015*	1598	1695

6. Sarana Prasarana

Tabel 3. Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jl. Ruang Kondisi Baik	Jl. Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	36	23	5		8	
2.	Perpustakaan	1	1				
3.	Asrama Santri	15		4		3	
4.	R.Lab.Komputer	1					
5.	R.Lab.Bahasa	-					
6.	R.Pimpinan	-					
7.	R.Guru	1					
8.	R.Tata Usaha	1					
9.	R.Konseling						
10.	Tempat Ibadah	2		1		1	
11.	R.UKS	2	1	1			

12.	Jamban/WC	45	24	10		6	
13.	Gudang						
14.	R.Sirkulasi	-					
15.	Tempat Olahraga						

7.

7. Struktur Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul A'mal

Tabel 4. Struktur Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul A'mal



B. Pembahasan Gambaran Umum Penelitian Tentang Realisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Kitab Akhlak Lil Banin Pondok Pesantren Darul A'mal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Interealisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Kitab Akhlak Lil Banin Pondok Pesantren Darul A'mal, peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai interealisasi sub bab tentang sopan

santun murid di sekolah, sopan santun murid terhadap guru dan sopan santun terhadap teman-temannya.

Hasil penelitian dengan wawancara atau interview bersama ustad dan ustadzah serta beberapa santri yang mempelajari kitab akhlak lil banin.

1. Interview dengan santri

a. Fina Fatma Lita

a) Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban : Ketika pembelajaran akan di mulai kami selalu membersihkan ruangan walaupun kami datang terlambat, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Kita sebagai murid memang sudah kewajiban kita untuk membersihkan kelas sebelum waktu pelajaran.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Saya dan teman-teman menyambut dengan baik, karena adab seorang murid itu adalah menghormati guru dan kita juga harus menghormati orang lebih tua dari saya.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Ketika didalam kelas saya dan teman-teman duduk dengan posisi tenang, memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan.

b) Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Kadang-kadang saja, kalau lagi ingin memperhatikan tapi kalau lagi malas ya tidak memperhatikan.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Saya melaksanakan perintah dari guru karena menolak itu berarti melawan.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Ketika pelajaran akhlak lil banin saya pernah tidak berangkat karena sakit dan pulang karena ada keperluan keluarga.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Kalau diberi hukuman saya tidak mencintai guru saya, karena kadang jengkel dengan hukumannya.

c) Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban: Sebagai umat manusia diciptakan untuk saling menyayangi dan menghormati jadi harus membiasakan untuk menghormati orang yang lebih tua dari saya dan menyayangi yang lebih muda.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban: Kalau dengan teman-teman saya ya sayang tapi jika lagi marahan ya tidak sayang.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban: Saya akan membantu teman saya yang meminta pertolongan, karena saya tau suatu saat nanti saya juga akan membutuhkan pertolongan dia terutama teman dekat kita.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban: Apabila berbicara dengan teman tergantung situasi akan halus, kadang emosi bentak-bentak sambil marah-marah kalau lagi emosi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa fina fatmalita sudah dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan baik, seperti dapat halnya membersihkan ruangan sebelum belajar, menyambut dengan sopan ketika guru dengan mengucapkan salam dan tersenyum, berdo'a serta duduk dengan tenang, memperhatikan pelajaran, bertanya ketika pelajaran tidak dimengerti, melakukan apa yang selalu diperintahkan oleh guru, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, membantu

ketika seseorang tertimpa musibah, dan berbicara terhadap teman dengan baik.

b. Mila Prastiani

a) Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Membersihkan ruang kelas merupakan hal yang harus dipersiapkan ketika akan belajar karena ketika ruang bersih belajar kita akan lebih efektif.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Kami selalu menyambut dengan penuh kesenangan hati, meskipun saya tidak suka dengan gurunya.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Serta dalam ruang kelas diam ketika guru menjelaskan sampai kadang mengantuk dan duduk tegap menghadap kedepan.

b) Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Kadang-kadang saja karena fokus pelajaran itu membuat bosan dikelas dan bisa mengantuk.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Apabila guru memberika perintah saya patuh dan melakukannya, sebab adab itu lebih tinggi dari ilmu.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Tentu saya selalu berangkat karena saya suka dengan pelajarannya walaupun gurunya suka marah-marah.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Ketika guru memberi hukuman, kita tidak boleh benci karena hukuman tersebut akan memeberikan motivasi dari sebuah kesalahan yang dilakukan.

c) Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban: Bila bertemu atau pun bergaul dengan orang yang lebih tua saya selalu menghormatinya dan menghargai pendapatnya walaupun kadang saya sedikit jengkel dengan apa yang disampaikan teman saya.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban: Kalau menyayangi teman ya kadang-kadang saja, karena kadang teman itu menyenangkan dan kadang kala membuat jengkel.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban: Apabila teman saya membutuhkan pertolongan saya membantu semampu saya.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban: Ketika saya berbicara dengan teman-teman saya harus dengan lemah lembut supaya orang yang di ajak bicara tidak tersinggung dengan pembicaraan saya dan harus berhati-hati dalam berucap.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mila prasetiani sudah menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan baik, seperti dapat halnya membersihkan ruangan sebelum belajar, menyambut dengan sopan ketika guru dengan mengucapkan salam dan tersenyum, berdo'a serta duduk dengan tenang agar tidak menagntuk ketika guru menjelaskan, selalu memperhatikan pelajaran, bertanya ketika pelajaran tidak dimengerti, melakukan apa yang selalu diperintahkan oleh guru, menghormati orang yag lebih tua, menyayangi yang lebih muda, mmebantu ketika seseorang tertimpa musibah, dan berbicara terhadap teman dengan baik agar tidak menyinggung perasaannya.

c. Maya Dwi Citra Lestari

a) Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Setiap hari kami membersihkan ruang belajar dengan menyapu lantainya dan membuang sampah, sebab jika kelas tidak bersih pasti pikiran pun tidak akan konsen ketika belajar dengan kelas kotor.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Kami menghormati guru dengan cara berdo'a sebelum guru datang, menyambut dengan senyuman.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Serta dalam posisi duduk dalam kelas tegap, badan lurus dan memperhatikan ketika guru menerangkan.

b) Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Kadang-kadang saja, jengkel itu kalau gurunya masuk hanya suruh mencatat dan mengerjakan saja.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Ketika diperintah sama guru saya laksanakan seperti mengejarkan PR kalau tidak nanti dihukum dan selalu hormat jika tidak nanti pelajarannya tidak bermanfaat.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: setiap pelajaran akhlak lil banin selalu berangkat dan saya senang dengan gurunya juga.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Saya tetap mencintai atau senang terhadap guru, karena hukuman itu merupakan pelajaran yang dapat bermanfaat.

c) Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Saya selalu mendengarkan pelajaran jika tidak mendengarkan ketika guru menerangkan, maka saya tidak bisa mendapatkan pelajaran tersebut.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Saya selalu menghormati dan tidak membantah perintah guru karena nanti tidak bisa mendapatkan ridho dari guru kita jika banyak menolak perintah guru.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Saya selalu berangkat ketika pelajaran akhlak lil banin karena gurunya menyenangkan.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Jika diberi hukuman karena saya melanggar perintah saya tetap senang sebab hukuman tersebut merupakan bentuk rasa sayang guru terhadap muridnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa maya dwi citra sudah menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan baik, seperti dapat halnya membersihkan ruangan sebelum belajar, menyambut dengan sopan ketika guru dengan mengucap salam dan tersenyum, berdo'a serta duduk dengan tenang agar tidak menagntuk ketika guru menjelaskan, selalu memperhatikan pelajaran, selalu hadir dalam pelajaran akhlak lil banin, bertanya ketika pelajaran tidak dimengerti, melakukan apa yang selalu diperintahkan oleh guru, tidak marah atau benci ketika diberi hukuman, menghormati orang yag lebih tua, menyayangi yang lebih muda, mmebantu ketika seseorang tertimpa musibah, dan berbicara terhadap teman dengan baik agar tidak menyinggung perasaannya.

d. Mita Milatul Zulfa

- a. Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Tentu kami selalu dibersihkan dikarenakan kebersihan merupakan sebagian dari iman, apabila kelas kotor kita kurang bisa mencerna pelajaran dengan baik atau pelajaran tidak mudah masuk.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Dan ketika guru datang saya menyambut dengan hormat karena guru merupakan orang tua pengganti kita ketika berada di pondok pesantren.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Dalam ruang kelas posisi duduk kami dengan menghadap depan guru dan tangan di atas meja dan pandangan kedepan.

- b. Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Terkadang saya tidak mendengarkan karena tidak suka dengan pelajarannya. Jika pelajaran yang saya suka pasti saya mendengarkan dengan seksama.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Dalam melaksanakan perintah saya selalu patuh dan menghormati guru saya sebab mencari ilmu yang bermanfaat itu harus dengan ridho guru dengan cara melakukan perintahnya.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Kalau setiap pelajaran akhlak lil banin saya berangkat jika tidak sakit tapi gurunya sering tidak berangkatnya.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Apabila saya diberi hukuman saya tetap sayang kepada guru sebab hukuman merupakan bentuk rasa sayang guru terhadap saya.

c. Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban: Saya selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda bagi ku itu penting.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban: Saya selalu dengan saling menyayangi teman-temanku, apalagi yang sekamar. Dan menyayangi agar tak timbul permusuhan.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban: Dan membantu teman jika ada yang kesulitan, saling tolong menolong.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban: Gaya bahasa saya ketika males berbicara dengan berbicara dengan isyarat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa mila prasetiani sudah menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan baik, seperti dapat halnya membersihkan ruangan sebelum belajar dengan menyapu dan membuang sampah, menyambut dengan sopan ketika guru dengan mengucapkan salam dan tersenyum, berdo'a serta duduk dengan tenang, selalu memperhatikan pelajaran, bertanya ketika pelajaran tidak dimengerti, melakukan apa yang selalu diperintahkan oleh guru, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, membantu ketika seseorang tertimpa musibah, dan berbicara terhadap teman dengan baik agar tidak menyinggung perasaannya.

e. Siti Maymunah

a) Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Ketika kami akan belajar selalu membersihkan kelas terlebih dahulu, karena ruangan yang kotor dapat menyebabkan proses belajar terganggu sebab kebersihan itu sebagian dari iman.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Dalam menyambut guru terkadang sopan kadang tidak tergantung situasi karena biasanya saya sering terlambat.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Dan dalam ruangan kelas duduk dengan tenang dan memperhatikan dengan baik.

b) Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Terkadang saya tidak mendengarkan karena tidak suka dengan pelajarannya. Jika pelajaran yang saya suka pasti saya mendengarkan dengan seksama.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Dalam melaksanakan perintah saya selalu patuh dan menghormati guru saya sebab mencari ilmu yang bermanfaat itu harus dengan ridho guru dengan cara melakukan perintahnya.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Kalau setiap pelajaran akhlak lil banin saya berangkat jika tidak sakit tapi gurunya sering tidak berangkatnya.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Apabila saya diberi hukuman saya tetap sayang kepada guru sebab hukuman merupakan bentuk rasa sayang guru terhadap saya.

c) Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban: Terhadap orang yang lebih tua itu saya menghormati karena orang yang lebih tua itu pikirannya lebih tinggi dan orang yang yang lebih muda itu maunya di sayang.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban: Sesama teman saya selalu sayang karena jika tidak akan di jauhi oleh banyak orang atau teman kita dan tidak disukai.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban: Ketika melihat teman kesusahan saya selalu menolong sebisa saya, sebab itu wujud rasa kasih sayang kita terhadap teman-teman sekitar kita.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban: Berbicara sesama teman dengan santai, bercanda ria, tidak saling mengolok-olok.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa dalam bab sopan santun terhadap guru dan terhadap kerabatnya sudah banyak diterapkan, hanya saja dalam bab sopan santun di sekolah belum sepenuhnya karena terkadang murid suka terlambat dalam membersihkan ruangan kelas.

f. Azizatul Afifah

a) Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Kami selalu membersihkan ruangan belajar dengan menyapu dan merapikan bangku-bangku dan meja ruangan kelas sebab kelas kotor membuat belajar kurang konsentrasi.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Kami Menyambut guru dengan baik, memberi salam dan berjabat tangan ketika akan masuk kelas ketika gurunya perempuan.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Duduk posisi di kelas dengan tenang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran.

b) Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Mendengarkan pelajaran itu selalu saya lakukan karena dengan itu kita bisa paham apa yang disampaikan dan di ulang belajar lagi ketika di kamar.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Dan saya selalu menghormati guru sebab itu merupakan adab dan sopan santun terhadap guru dan jangan sampai membuat guru marah.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Ketika belajar kitab akhlak lil banin saya selalu berangkat.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Dan apabila saya diberi hukuman selalu cintai dan tidak marah, karena salahnya guru itu merupakan benarnya murid.

c) Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban: Menghormati orang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda merupakan hal yang harus ditanamkan dalam diri seseorang supaya kita bisa mendapatkan teman lebih banyak dan di sukai teman.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban: Menyayangi sesama selalu ditanamkan oleh saya dan teman terdekat saya, dengan cara membantu ketika kesulitan.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban: Membantu teman yang kesulitan bagiku penting sebab dengan posisi kita berada di pondok pesantren teman merupakan keluarga yang dekat dengan kita, sudah menjadi satu saudara.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban : Berbicara dengan sopan dan lemah lembut terhadap teman ketika berbicara bisa menambah kecintaan kita terhadap teman.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap azizatul affah dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang sudah diterapkan oleh para santri dalam bab sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya.

g. Shofin Nadhifa

- a. Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Saya membersihkan kelas dengan menyapu dan membuang sampah sesuai jadwal yang sudah dibuat sebab ketika kelas bersih belajar akan nyaman, semangat dan tidak malas-malasan dan tidak mengantuk.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Menghormati guru ketika datang dengan memberi salam dan berdo'a merupakan adab murid terhadap guru.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Ketika berada diruangan kelas duduk dengan tenang, menghadap ke depan serta tidak berbicara dengan teman.

b. Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Saya selalu mendengarkan pelajaran agar paham terhadap penjelasan guru, apabila tidak memperhatikan tidak akan mendapat apa-apa.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Apabila ilmu yang diberikan guru kepada kita ingin manfaat kita harus patuh dan menghormatinya dan jangan sampai membuat guru marah akan berakibat kurangnya barokah guru terhadap kita.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Dalam pelajaran akhlak lil banin, jika tidak ada halangan sakit atau yang lainnya saya selalu berangkat sebab belajar akhlak itu penting dan harus dipelajari serta di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, ada pepatah mengatakan adab lebih tinggi dari pada ilmu.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Hukuman merupakan hadiah untuk yang selalu melanggar perintah, jadi mau tidak mau harus dilakukan dan tetap mencintai guru walaupun suka melanggar perintah.

c. Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban : Aku selalu menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda sebab sudah di ajarkan dalam kitab akhlak lil banin.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban : Dan jika kita banyak, maka pula teman selalu menyayangi saya.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban: Jika ada kesulitan pasti bisa membantu, apabila kita jahat kepada teman sesama maka kita pun begitu kepada kita, karena seseorang itu memperlakukan orang lain seperti halnya orang itu memperlakukannya. Dan membantu sesama teman merupakan cerminan kita manusis sebagai makhluk sosial dan timbal balik dengan diri kita juga.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban: Dengan sikap kita yang berbicara santai tidak terburu-buru agar jelas perkataan dan tidak membuat bingung yang di ajak bicara dan berfikir dulu ketika berbicara agar ketika berbicara tidak menyakitkan hati teman.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap shopin nadhifa dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin sudah banyak diterapkan oleh para santri dalam bab sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya terlihat sekali ketika teman ada yang kesusahan mereka sangat antusias dalam membantu masalah yang terjadi.

h. Mar'atul Latifah

a. Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Saya selalu membersihkan ruangan ketika itu jadwal piket saya, sebab saya merasa jika belajar dengan kelas kotor membuat tidak nyaman dan tidak enak dipandang mata.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Kami menyambut guru dengan baik karena guru lah yang mengajarkan kita dari yang tidak tahu menjadi mengerti.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Dalam ruangan kelas saya duduk dengan tenang dan mendengarkan penjelasan.

b. Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Terkadang saja, sebab fikiran kadang tidak tentu apa lagi berfikiran tentang pelajaran dan ditambah ada masalah.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Serta menghormati guru itu selalu saya lakukan dimana pun tempatnya.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Kalau pelajaran akhlak lil banin saya berangkat jika tidak sakit atau izin karena ada keperluan keluarga.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Jika saya diberi hukuman saya tetap menyayangi guru saya walaupun sedikit jengkel namun hanya sesaat.

c. Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Saya selalu menghormati orang yang lebih tua sebab fikiran kita tak selalu sama dan menyayangi orang yang lebih muda karena dia belum seperti yang kita fikirkan.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban: Saya selalu menyayangi teman karena teman itu hadir dalam kesenangan maupun kesedihan dan tak mau dipisahkan apalagi sudah menjadi teman dekat.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Dan jika saya mampu membantu kesulitan teman saya akan senantiasa membantu semampu kita jika tidak meminta bantuan yang lebih bisa menolong teman kita.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban: Berbicara merupakan sorotan yang paling utama dari diri seseorang, perggunakan lisan untuk berbicara yang baik, sekali lidah berkata menyakitkan selamanya akan tetap ada sakit tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mar'atul latifah dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin sudah banyak diterapkan oleh para santri dalam bab

sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya terlihat sekali ketika teman ada yang kesusahan mereka sangat antusias dalam membantu masalah yang terjadi serta keseriusan yang di tunjukkan oleh para santri ketika pengajar menerangkan pelajaran.

i. Nur Hafidz

a. Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Terkadang saat saya melihat kelas masih terlihat kotor maka saya segera tanggap untuk membersihkannya terutama saat saya mendapat jadwal piket kelas.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Saat guru akan masuk ke dalam kelas saya menyambut dengan sopan, memberi salam, berdo'a dan memberi sapaan serta senyuman.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Ketika berada di kelas duduk dengan tenang dan siap menerima pelajaran yang akan di sampaikan.

b. Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Saya selalu mendengarkan ketika guru menjelaskan dan tidak berani berbicara pada saat belajar dimulai dan selalu bertanya ketika saya belum paham dengan materi yang disampaikan.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Saya selalu menghormati dan melaksanakan perintah selagi itu dalam hal kebaikan.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Dalam pelajaran akhlak lil banin saya selalu hadir karena pelajaran ini salah satu pelajaran yang saya sukai, kecuali jika saya sedang sakit atau ada halangan maka saya izin kepada guru saya.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Mencintai guru saya itu selalu saya lakukan walaupun saya diberi hukuman, sebab hukuman itu merupakan motivasi bagi diri saya dan mengetahui letak kesalahan saya.

c. Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban: Jika dalam menghormati yang lebih tua pasti saya menghormati, dan menyayangi walaupun sekalipun belum kenal.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban: Menyayangi orang yang lebih dekat dengan saya seperti mereka menyayangi saya, dan jika teman saya benci dengan saya, saya akan menganggap tidak ada masalah dan mencoba selalu ramah terhadapnya, karena saya tidak menginginkan permusuhan terhadap teman-teman saya.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban : Jika teman saya membutuhkan pertolongan saya akan membantu semampunya saja, jika tidak bisa cukup membantu dengan do'a.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban: Ketika terhadap teman saya berbicara sebagaimana pergaulan terhadap teman-teman tetapi saya tetap menjaga pembicaraan saya jangan sampai mereka tersakiti dengan apa yang telah saya bicarakan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap nur hafidz dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin sudah banyak diterapkan oleh para santri dalam bab sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya terlihat sekali ketika teman ada yang kesusahan mereka sangat antusias dalam membantu

masalah yang terjadi serta keseriusan yang di tunjukkan oleh para santri ketika pengajar menerangkan pelajaran.

j. Wahyu Aji Permono

a. Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Saya membersihkan kelas kalau saya mendapat jadwal piket saja dan kadang membantu teman ketika membersihkan kelas sendirian.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang?

Jawaban: Saya tidak selalu menyambut guru karena saya sering berangkat sekolah terlambat dan medapat sanksi.

Pertanyaan 3. Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Dalam posisi duduk di kelas duduk dengan tenang, tegap tapi terkadang meletakka kepala di atas meja tapi bukan tidur.

b. Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Saya pasti selalu mendengarkan pelajaran guru supaya saya paham dengan apa yang dijelaskan.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Dalam hal perintah pasti saya mendahulukan perintah guru saya dari pada kepentingan pribadi saya, supaya menambah barokah ilmu yang disampaikan.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Dalam hal absen diniyyah selalu berangkat jika saya berada di pondok pesantren, dan izin jika ada halangann atau pulang.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Ketika saya diberikan hukuman oleh guru berarti saya bersalah dan disitu lah saya mendapat suatu pembelajaran bahwa perintah yang baik untukku harus dilaksanakan.

c. Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban : Aku selalu menghormati orang yang lebih tua dan membimbing yang lebih muda.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyayangi teman-temanmu?

Jawaban : Saya saling menyayangi sesama teman sebab sesama umat islam itu bersaudara.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban : Jika ada yang meminta pertolongan kita sebisa mungkin akan membantu.

Pertanyaan 4. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban : Berbicara dengan halus dan sedikit keras jika dia membuat salah.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap wahyu aji permono dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin sudah banyak diterapkan oleh para santri dalam bab sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya terlihat sekali ketika teman ada yang kesusahan mereka sangat antusias dalam membantu masalah yang terjadi serta keseriusan yang di tunjukkan oleh para santri ketika pengajar menerangkan pelajaran.

k. Syamsul Hidayat

a. Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Saya tidak selalu membersihkan kelas tergantung kemauan hati.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang dan bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Menghormati guru ketika akan memulai pelajaran bagiku harus dilakukan dan masuk dengan tenang memperhatikan apa yang disampaikan.

b. Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Saat guru menerangkan saya selalu mendengarkan dan berbicara secukupnya.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Dan selalu menjalankan perintah guru apapun itu perintahnya.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Dalam pembelajaran kitab akhlak lil banin saya selalu berangkat.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Serta saya tetap mencintai guru saya bila memberikan hukuman karena kesalahan yang saya lakukan.

c. Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban : Saya bisa menghormati orang lain bila mereka menghargai saya, dan terhadap teman jika mereka menyayangi saya, maka saya pun menyayangi mereka.

Pertanyaan 2. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban : Apabila teman saya mendapat kesulitan saya akan menolong selagi itu dalam hal kebaikan.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban : Terhadap sesama teman berbicara dengan gaya bicara yang santai dan menyesuaikan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap syamsul hidayat dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin belum banyak diterapkan oleh para santri dalam bab sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya.

I. Ahmad Luqmana

a. Tentang sopan santun murid di sekolah pada hari senin, 04 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu membersihkan ruang belajar ketika pembelajaran belum di mulai?

Jawaban: Kami membersihkan kelas tergantung jadwal piketnya.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menyambut dengan sopan dan penuh penghormatan ketika guru datang dan Bagaimana posisi duduk anda ketika berada di dalam kelas?

Jawaban: Kami menyambut dengan hormat ketika guru datang dan duduk rapi, tenang saat guru menyampaikan pelajaran.

b. Sub Bab sopan santun murid terhadap guru pada hari jum'at, 06 November 2015

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu mendengarkan pelajaran dan tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan?

Jawaban: Saya mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan pelajaran serta bertanya ketika kurang paham sebab saya itu orangnya susah diam.

Pertanyaan 2. Apakah anda selalu menghormati dan melaksanakan perintah guru?

Jawaban: Ketika di luar pelajaran saya pun senantiasa menghormati dan melaksanakan perintah yang diberikan ketika perintah itu untuk kebaikan.

Pertanyaan 3. Apakah anda selalu hadir setiap hari saat belajar kitab Akhlak Lil Banin?

Jawaban: Pelajaran kitab akhlak lil banin merupakan pelajaran yang mengajarkan kita bertata krama yang lebih baik banyak contoh sesuai dengan kehidupan oleh karenanya jika saya tidak sakit ataupun pulang saya selalu berangkat pelajaran itu.

Pertanyaan 4. Apakah anda tetap mencintai gurumu ketika anda di berikan hukuman?

Jawaban: Serta jika diberi hukuman oleh guru saya selalu mengakui kesalahan itu dan sangat tidak membenci guru saya.

c. Sub bab sopan santun murid terhadap teman-temannya

Pertanyaan 1. Apakah anda selalu menghormati orang yang lebih tua dari anda dan menyayangi orang yang lebih muda dari anda?

Jawaban : Saya menghormati orang lain ketika mengormati saya, kalau dengan teman selalu menyayangi.

Pertanyaan 2. Bagaimana sikap anda ketika teman anda membutuhkan pertolongan?

Jawaban : Saya menolong dengan kemampuan yang ada dan sebisanya.

Pertanyaan 3. Bagaimana sikap anda ketika berbicara dengan teman-temanmu?

Jawaban : Berbicara dengan teman itu sesuai dnegan kondisi keadaan yang terjadi, serius tapi pasti, membentak jika membuat kemarahan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan wawancara dapat dipahami bahwa santri telah menerima pembelajaran kitab akhlak lil banin dan merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab tersebut pada kehidupan sehari-hari terutama dalam kalangan pondok pesantren.

2. Wawancara dengan ustad dan ustadzah

1. Bapak Muhammad Ridwan

a) Sub bab tentang sopan santun murid disekolah Jum'at, 13 November 2015

Pertanyaan 1: Apakah santri telah merapikan sepatunya ketika akan masuk ke kelas?

Jawaban: Anak-anak dalam hal merapikan sepatu ada yang iya ada yang tidak.

Pertanyaan 2. Ketika guru akan masuk kelas, apakah santri telah menyambut dengan baik dan sopan?

Jawaban: Ketika akan masuk anak-anak diam, menyambut dengan rasa hormat dan memuliakan guru, dari yang pertamanya ribut sebelum guru datang.

Pertanyaan 3. Bagimanakah posisi santri ketika duduk di ruang kelas?

Jawaban: Ketika akan mulai pelajaran anak-anak duduk rapi, namun ada satu dua orang anak kadang-kadang duduk sambil menengok-nengok.

Pertanyaan 4. Apakah santri dapat dengan baik memperhatikan pelajaran yang di sampaikan?

Jawaban: Setelah pelajaran di mulai dan menjelaskan pelajaran anak-anak senantiasa memperhatikan dengan baik.

b) Sub bab tentang sopan santun murid terhadap guru

Pertanyaan 1. Bagimanakah sikap dan cara bicara santri terhadap gurunya?

Jawaban: Cara bicara anak-anak sangat berbeda antara guru dan teman, dengan guru menggunakan bahasa yang halus dan sopan.

Pertanyaan 2. Apakah santri selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dari guru?

Jawaban: Mereka selalu melaksanakan perintah yang diberikan seperti memenuhi seluruh tulisan kitabnya.

Pertanyaan 3. Apakah santri selalu bertanya kepada guru ketika terdapat pelajaran yang belum dimengerti?

Jawaban: Jika penjelasan yang belum jelas mereka bertanya dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

Pertanyaan 4. Apakah anda selalu memberikan hukuman kepada santri yang melanggar perintah?

Jawaban: Kalau tidak melaksanakan perintah yang diberikan saya selalu memberikan hukuman yang membuat jera, seperti berdiri selama pelajaran.

c) Sub bab sopan santun murid dengan teman-temannya.

Pertanyaan 1 : Bagaimanakah cara guru mengetahui tentang pergaulan murid-muridnya?

Jawaban: Untuk mengetahui pergaulan anak-anak mengamati dari keseharian dikelas dan ketika di luar kelas, bertanya dengan seseorang yang dekat, sering bertanya apalagi anak tersebut bisa dikatakan berbeda dengan yang lainnya. Sikap bermainnya mereka saling membantu misalnya menghilangkan jenuh, saling bercanda.

Pertanyaan 2. Apakah santri telah menunjukkan sikap hormat terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi terhadap yang lebih muda?

Jawaban: Anak-anak dilihat dari kesehariannya mereka menerapkan hormat dan sayang sesama. Sosialisasi yang baik saling tukar pikiran terciptanya keharmonisan antar teman.

Pertanyaan 3. Bagaimanakah sikap guru ketika melihat santrinya mengganggu temannya?

Jawaban: Ketika melihat santri mengganggu temannya, saya menegur kemudian memberi nasehat bahwa hal dilakukan tidak diperbolehkan, dan anak tersebut harus berjanji tidak mengulanginya kembali.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap bapak ridwan dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin sudah banyak diterapkan oleh para santri dalam bab sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya terlihat sekali ketika teman ada yang kesusahan mereka sangat antusias dalam membantu

masalah yang terjadi serta keseriusan yang di tunjukkan oleh para santri ketika pengajar menerangkan pelajaran serta melaksanakan perintah yang diberikan.

2. Ibu Yusni Setiawati

- a. Sub bab tentang sopan santun murid disekolah Jum'at, 13 November 2015

Pertanyaan 1: Apakah santri telah merapikan sepatunya ketika akan masuk ke kelas?

Jawaban: Anak-anak selalu merapikan sepatu terutama sepatu gurunya sebab kerapian itu sudah tertanam dalam diri sendiri.

Pertanyaan 2. Ketika guru akan masuk kelas, apakah santri telah menyambut dengan baik dan sopan?

Jawaban: Anak-anak menyambut dengan baik, tersenyum, dan berdo'a sebelum di mulai.

Pertanyaan 3. Bagimanakah posisi santri ketika duduk di ruang kelas?

Jawaban: Merapikan tempat duduk sopan dan tenang siap mengikuti pelajaran.

Pertanyaan 4. Apakah santri dapat dengan baik memperhatikan pelajaran yang di sampaikan?

Jawaban: Memperhatikan dengan seksama serta bertanya ketika ada pelajaran yang tidak di mengerti.

- b. Sub bab tentang sopan santun murid terhadap guru

Pertanyaan 1. Bagimanakah sikap dan cara bicara santri terhadap gurunya?

Jawaban: Di dalam kelas anak-anak ada tipe anak yang berbeda yaitu anak yang memperhatikan dengan sopan santun dan bertanya dengan baik, anak yang tidak memahami dan tidak memperhatikan kadang cara bicaranya kurang sopan, dan ada anak yang tidak paham tapi memperhatikan banyak bertanya.

Pertanyaan 2. Apakah santri selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dari guru?

Jawaban: Persentasi anak yang melaksanakan perintah sekitar 80%.

Pertanyaan 3. Apakah santri selalu bertanya kepada guru ketika terdapat pelajaran yang belum dimengerti?

Jawaban: Banyak yang bertanya karena rasa ingin tahu yang tinggi.

Pertanyaan 4. Apakah anda selalu memberikan hukuman kepada santri yang melanggar perintah?

Jawaban: Untuk anak yang tidak melaksanakan perintah dihukum sesuai kesalahan dan ditegur.

c. Sub bab sopan santun murid dengan teman-temannya.

Pertanyaan 1 : Bagaimanakah cara guru mengetahui tentang pergaulan murid-muridnya?

Jawaban: Dalam pengamatan saya melihat mereka bergaul dengan baik, saling memperhatikan satu sama lain, bercanda, tidak saling mencemooh kepada temannya.

Pertanyaan 2. Apakah santri telah menunjukkan sikap hormat terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi terhadap yang lebih muda?

Jawaban: Mereka menghormati orang yang lebih tua, dengan tutur katanya yang sopan dan dapat menempatkan sikap yang baik.

Pertanyaan 3. Bagaimanakah sikap guru ketika melihat santrinya mengganggu temannya?

Jawaban: Apabila melihat ada yang mengganggu teman saya menasehati dan memberi pengertian kepada temannya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap ibu yusni setiawati dapat dipahami bahwa banyak nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin sudah banyak diterapkan oleh para santri dalam bab sopan santun disekolah, terhadap guru dan terhadap teman-temannya terlihat sekali ketika teman ada yang kesusahan mereka sangat antusias dalam membantu masalah yang terjadi serta keseriusan yang di tunjukkan oleh para santri ketika pengajar menerangkan pelajaran.

3. Bapak Basyarudin S.Pd.I

- a. Sub bab tentang sopan santun murid disekolah Jum'at, 13 November 2015

Pertanyaan 1: Apakah santri telah merapikan sepatunya ketika akan masuk ke kelas?

Jawaban: Dalam hal merapikan sepatu ada sebagian anak yang melakukan sebagiannya tidak.

Pertanyaan 2. Ketika guru akan masuk kelas, apakah santri telah menyambut dengan baik dan sopan?

Jawaban: Ketika guru masuk kelas disambut dengan baik, alat tulis pun sudah dipersiapkan di atas meja.

Pertanyaan 3. Bagimanakah posisi santri ketika duduk di ruang kelas?

Jawaban: Posisi anak-anak ketika duduk bersimpul mendengarkan penjelasan, kadang ada anak yang tidur dan ribut dibelakang.

Pertanyaan 4. Apakah santri dapat dengan baik memperhatikan pelajaran yang di sampaikan?

Jawaban: Dalam hal memperhatikan pelajaran 75% anak meperhatikan dengan baik sebab kelas unggulan yang di ajarkan, mungkin jika kelas yang bawah, banyaka anak yang ribut dan guru harus mempunyai strategi yang jitu untuk membuat anak paham.

b. Sub bab tentang sopan santun murid terhadap guru

Pertanyaan 1. Bagimanakah sikap dan cara bicara santri terhadap gurunya?

Jawaban: Anak-anak berbicara dengan sopan santun dan secukupnya.

Pertanyaan 2. Apakah santri selalu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan dari guru?

Jawaban: Terkadang tidak dilaksanakan sebab kata mereka sibuk susah membagi waktu.

Pertanyaan 3. Apakah santri selalu bertanya kepada guru ketika terdapat pelajaran yang belum dimengerti?

Jawaban: Untuk pelajaran yang kurang paham mereka bertanya dan saya menghukum anak yang tak melaksanakan perintah dari saya.

c. Sub bab sopan santun murid dengan teman-temannya.

Pertanyaan 1 : Bagaimanakah cara guru mengetahui tentang pergaulan murid-muridnya?

Jawaban: Memperhatikan anak-anak dari belajarnya, keaktifan dan bertanya kepada ketua kamar atau pembina kamar yang berada dikamarnya. Sikap anak-anak terhadap temannya bermacam-macam cara bergaulnya, ada yang pendiam, banyak bicara ada yang sedang-sedang saja.

Pertanyaan 2. Apakah santri telah menunjukkan sikap hormat terhadap orang yang lebih tua dan menyayangi terhadap yang lebih muda?

Jawaban: Sikap hormat terhadap orang yang lebih tua atau yang lebih muda kadang di perhatikan, keanyakan biasa saja, kadang karena banyak rasa tidak enaknyanya.

Pertanyaan 3. Bagaimanakah sikap guru ketika melihat santrinya mengganggu temannya?

Jawaban: Apabila ada yang mengganggu temannya saya menegur, memberikan arahan yang baik agar tidak melakukan hal yang seperti itu lagi

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara di atas pengajar telah memberikan materi kitab akhlak lil banin dan merealisasikan nilai-nilai

akhlakul karimah tserta menerapkan dikehidupan sehari-hari pondok pesantren Darul A'mal.

3. Data Hasil Observasi Penelitian

Berdasarkan pengamatan, melihat, dan berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran kitab akhlak lil banin di dalam kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidik dalam proses pembelajaran memang menggunakan metode yang bervariasi seperti metode sorogan dikolaborasi dengan metode ceramah yang menggugah pemikiran agar tidak mengantuk.
- b. Dalam sub bab sopan santun murid disekolah terlihat bahwa santri selalu bergantian setiap hari untuk membersihkan ruang kelas, merapikan sepatu yang dipakai oleh teman-temannya serta dalam hal penyambutan guru yang akan masuk kelas, menyambut dengan antusias dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai serta siap menerima pelajaran yang akan disampaikan.
- c. Dalam sub bab sopan santun murid terhadap guru terlihat pada kenyataannya santri selalu mendengarkan pelajaran yang disampaikan walaupun sedikit mengambil waktu untuk mengobrol, selalu melaksanakan perintah seperti contoh diperintahkan untuk menghapus papan tulis ataupun maju untuk menjawab soal.
- d. Dalam sub bab sopan santun muris terhadap teman-temannya terlihat nyata bahwa sesama teman mereka saling membantu bila terjadi musibah, setia kawan dalam hal mau berangkat sekolah berbarengan, mandi, mengambil makan serta berangkat jama'ah sholat.

4. Kendala yang dialami ustad dan ustadzah dalam merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal

Adapun kendala yang dialami dalam realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab akhlak lil banin adalah sebagai berikut:

- a. Untuk sub bab murid disekolah, kendala yang dialami pengajar yaitu anak-anak banyak yang berangkat terlambat jadi menyita waktu untuk membersihkan ruang terlebih dahulu, guru sudah datang tapi murid masih belum berangkat.
- b. Untuk sub bab tentang sopan santun terhadap guru, kendala yang dialami sulitnya mengendalikan anak-anak yang ketika sudah lama diterangkan kemudian mengantuk.
- c. Dalam pergaulan kurang kordinasi antara pembina kamar dengan para ustad dan ustdzah sehingga terdapat anak yang membentuk kelompok-kelompok sehingga anak yang sedikit teman merasa terkucilkan ketika berada di kamar.

5. Metode yang digunakan dalam merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada kitab akhlak lil banin di Pondok Pesantren Darul A'mal

Metode dalam realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan teori pembelajaran tentang kitab akhlak lil banin.
- b. Memberikan teori nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung.
- c. Memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Darul A'mal.

- d. Melakukan perubahan dan modifikasi terhadap akhlak masa lalu yang tidak baik dengan cara evolutif.
- e. Berbijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran (logika).

C. Analisis Interealisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal

Dari penelitian yang telah penulis lakukan pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Al-Qur'an menjelaskan di utusnya Muhammad sebagai rosul adalah pembawa rahmat untuk seluruh alam. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Apabila akhlak baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak merupakan dasar-dasar dari orang menjadi baik budi pekertinya, dapat membuka mata hati seseorang mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik akhlaknya, biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang.

Analisis dari hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Dalam sub bab sopan santun murid di sekolah, nilai-nilai akhlakul karimah yang ada dalam kitab akhlak lil banin sudah banyak diterapkan sesuai dengan kondisi seperti sikap santri yang membersihkan ruangan sebelum belajar, merapikan sepatu dan sandal yang ada di depan ruangan, menyambut dengan sopan, diam dan tersenyum kemudian duduk tenang menjelaskan penjelasan yang akan disampaikan. Hanya berbeda sedikit dengan yang nilai akhlakul karimah yang

ada di bab ini santri tidak berjabat tangan ketika akan masuk, karena konteks anaknya sudah menginjak SMA dan sederajat jadi kurang diterapkan.

- 2) Dalam sub bab sopan santun murid terhadap guru, nilai-nilai akhlakul karimah sudah banyak yang telah diterapkan dalam kehidupan, seperti selalu hormat dengan guru dengan membedakan cara berbicara antara guru dengan teman, bertanya dengan lemah lembut dan apabila tidak berangkat sekolah meminta izin atau meberika surat, selalu melakukan perintah yang duberikan guru seperti memenuhi semua kitabnya agar mudah untuk membacanya, bila melanggar telah siap menerima hukuman misalnya diperintahkan untuk berdiri.
- 3) Dalam sub bab murid terhadap teman-temannya, nilai akhlakul karimah hanya sedikit yang terrealisasi karena menurut penulis kurangnya pengawasan untuk pergaulan sesama teman-temannya, hanya nilai akhlakul karimah anak-anak bisa menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menyayanginya pun harus ada timbal balik saling menguntungkan, membantu jika kesulitan pun dilakukan semampunya mereka dan mereka menganggap teman ketika berada di pondok pesantren sebagai saudara satu tujuan, satu nasib, satu seperjuangan.
- 4) Dan setiap manusia harus menerapkan sikap kesadaran sebagai berikut:
 - g) Kesadaran dan keikhlasan untuk memberikan pertolongan materi, pikiran, dan jasa kepada orang lain.
 - h) Kesadaran untuk berbicara dengan baik kepada orang lain.
 - i) Kesadaran untuk memaafkan orang yang meminta maaf kepadanya.
 - j) Kesadaran untuk mendoakan orang lain.

- k) Selalu berusaha meringankan dan tidak membebani sesuatu kepada orang lain.
- l) Selalu merasa senang bila temannya mendapatkan nikmat, dan turut berbelasungkawa bila temannya mendapat musibah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab akhlak lil banin di pondok pesantren Darul A'mal yaitu dalam sub bab sopan santun murid di sekolah, sikap santri yang membersihkan ruangan sebelum belajar, merapikan sepatu dan sandal yang ada di depan ruangan, menyambut dengan sopan, diam dan tersenyum kemudian duduk tenang menjelaskan penjelasan yang akan disampaikan, sub bab sopan santun murid terhadap guru seperti selalu hormat dengan guru dengan membedakan cara berbicara antara guru dengan teman, bertanya dengan lemah lembut dan apabila tidak berangkat sekolah meminta izin atau meberika surat, selalu melakukan perintah yang duberikan guru seperti memenuhi semua kitabnya agar mudah untuk membacanya, bila melanggar telah siap menerima hukuman misalnya diperintahkan untuk berdiri, dan pada sub bab sopan santun terhadap teman-temannya anak-anak bisa menghormati

orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menyayanginya pun harus ada timbal balik saling menguntungkan, membantu jika kesulitan pun dilakukan semampunya mereka dan mereka menganggap teman ketika berada di pondok pesantren sebagai saudara satu tujuan, satu nasib, satu seperjuangan.

2. Kendala yang dialami dalam realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab akhlak lil banin adalah sebagai berikut yaitu sub bab murid disekolah, kendala yang dialami pengajar yaitu anak-anak banyak yang berangkat terlambat jadi menyita waktu untuk membersihkan ruang terlebih dahulu, guru sudah datang tapi murid masih belum berangkat, sub bab tentang sopan santun terhadap guru, kendala yang dialami susahya mengendalikan anak-anak yang ketika sudah lama diterangkan kemudian mengantuk dan dalam pergaulan kurang kordinasi antara pembina kamar dengan para ustad dan ustdzah sehingga terdapat anak yang membentuk kelompok-kelompok sehingga anak yang sedikit teman merasa terkucilkan ketika berada di kamar.
3. Metode dalam realisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal adalah sebagai berikut yaitu memberikan teori pembelajaran tentang kitab akhlak lil banin, memberikan teori nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung, memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Darul A'mal, melakukan

perubahan dan modifikasi terhadap akhlak masa lalu yang tidak baik dengan cara evolutif, berbijak pada konsep fitrah manusia sebagai makhluk yang mencintai kebaikan (etika), keindahan (estetika), dan kebenaran (logika).

B. Saran

Bagi seluruh santri Pondok Pesantren Darul A'mal

- a. Berusaha lebih menerapkan kembali akhlakul karimah yang telah sampaikan.
- b. Lebih cermat memahami karakter sesama manusia agar tercipta kehidupan yang harmonis.
- c. Mengaplikasikan dan meningkatkan lebih dalam tentang akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menjaga almamter Pondok Pesantren Darul A'mal.

Bagi seluruh Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal.

- a. Selalu membimbing dan mengarahkan santri untuk tetap mengedepankan akhlak yang baik.
- b. Menambah pengawasan yang lebih ketat dalam pergaulan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmadi, Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: BumiAksara, 2004
- Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RENIKA CIPTA, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992
- Baradja, Umar, *Akhlak lil Banin Bimbingan Akhlak Bagi putra-putra anda*, Jakarta: Pustaka Amani, 1992
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Fauqi Hajjaj, Muhammad, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2011
- Ghazali, M. Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta :PedomanIlmu Jaya, 2001
- H.E. Badri, *Pergeseran Literatur Pesantren Salfiyah*, Jakarta: Pusblitang Lektor Keagamaan, 2007
- Haryono, Daniel, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Barat: PT Media Pustaka Phoenix, 2010
- Hujjatul Al-Islam Abu Hamid Al-Ghazali, *Etika Islami Bimbingan Awal menuju Hidayah Ilahi*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002
- Ihsan Dacholsani, Muhammad, *Pendidikan Karakter Belajar Ala Pesantren Gontor*, Jakarta: Wafi Media Tama, 2014
- Kasiram, Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif- Kualitatif*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik*, 2012
dalam Keluarga, Jakarta: Kencana
- Mansur, *Moralitas Pesantren*, Yogyakarta: SafiriaInsania Press, 2004

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik Dan Penemuan*

Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer, Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: PT Refika Aditama, 2013

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: RosdaKarya, 2013

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

....., *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta :PT RajaGrafindo Persada, 2001

....., *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
Pustaka At-Taqwa, 2012

Narbuko, Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Ritonga , A. Rahman, *Akhlak merakit hubungan dengan sesama manusia*, Surabaya:

Amelia Surabaya , 2005

Sauri, Sofyandkk, *Filsafat Ilmu Pendidikan Agama*, Bandung: CV Arfino Raya, 2010

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada,
2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta,
2012

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Suparta, Mundzier dan Nurul Badruttamam, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*,
Jakarta :Kencana, 2008

Tuanaya Malik M, Thaha, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta : Balai Penelitian dan
Pengembangan Agama, 2007

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: PT REMAJA
ROSDAKARYA, 2010

Yasin, A.Fatah, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: Malang Press, 2008
Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Adab dan Akhlak Penuntut Ilmu*, Jawa Barat, 2010

FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan para santri putra



Wawancara dengan para santri putra



Obeservasi diruangan kelas



Wawancara dengan para santri putri

OUT LINE
INTEREALISASI NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM KITAB
AKHLAK LIL BANIN DI PONDOK PESANTREN
DARUL A'MAL

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
 - G. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

B. Interealisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah

3. Interealisasi

c. Pengertian Interealisasi

d. Cara-cara Interealisasi

4. Nilai-nilai Akhlakul Karimah

b. Pengertian Akhlakul Karimah

c. Jenis-jenis Akhlakul Karimah

d. Penerapan Nilai-nilai Akhlak Karimah

C. Kitab Akhlak Lil Banin

4. Pengertian kitab Akhlak Lil Banin

5. Isi Kandungan kitab Akhlak Lil Banin

a. Sopan Santun murid di sekolah

b. Sopan Santun murid terhadap gurunya

c. Sopan Santun murid terhadap teman-temannya

6. Pondok Pesantren

BAB III METODE PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

3. Jenis Penelitian

4. Sifat Penelitian

- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
 - 4. Metode *Interview* (Wawancara)
 - 5. Metode Observasi (Pengamatan)
 - 6. Metode Dokumentasi
- I. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- D. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Darul A'mal
 - 8. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal
 - 9. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul A'mal
 - 10. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal
 - 11. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul A'mal
 - 12. Keadaan Sarana dan Pondok Pesantren Darul A'mal
 - 13. Keadaan Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal
 - 14. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul A'mal
- E. Gambaran Umum Interealisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Ktab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal
- F. Analisis Interealisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Ktab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Darul A'mal

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, April 2015
Penulis

Khoirotul Fatonah
NPM. 1167981

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Haiatin Chasanatin, M.A
NIP.19561227 198903 2 001

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200604 1 001

RIWAYAT HIDUP



Khoirotul Fatonah dilahirkan di Kudus pada tanggal 28 Juli 1993, anak pertama dari pasangan Bapak Muhammad Muji dan Ibu Winarsih.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 03 Tirta Kencana dan selesai pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di SMPN 04 Pulung Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan pendidikan menengah atas pada MA Darul A'mal dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada semester I TA. 2011/2012 sampai sekarang.